

**PERBEDAAN HASIL *MAKE UP* KOREKTIF WAJAH
DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK *CONTOURING A*
DENGAN TEKNIK *CONTOURING B***



*Building
Future
Leaders*

**ASTRI SITORUS
5535134195**

**Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN VOKASIONAL TATA RIAS
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2018**

LEMBAR PENGESAHAN

Telah membaca dan menyetujui

Nama Dosen

Tanda Tangan

Tanggal

Titin Supiani M.Pd
NIP. 196302281988032001
(Dosen Pembimbing Materi)



06/02/2018

Dra. Lilis Jubaedah M.Kes
NIP. 19635211988111001
(Dosen Pembimbing Metodologi)



06/02/2018

PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Nama Dosen

Tanda Tangan

Tanggal

Ketua Penguji
Dra. Mari Okatini, M. KM
NIP. 196710091993032001



02/02/2018

Penguji I
DR. Sitti Nursetiawati, M. Si
NIP. 195909021983032001



02/02/2018

Penguji II
Nurina Ayuningtyas, M.Pd
NIP. 198506162015042001



06/02/2018

Tanggal Lulus: 30 Januari 2017

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di perguruan tinggi lain
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri dengan arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Januari 2018

Yang Membuat Pernyataan



Astri Sitorus
No. Reg: 5535134195

ABSTRAK

Astri Sitorus. Skripsi: Perbedaan Hasil Make up Korektif Wajah Dengan Menggunakan Teknik *Contouring* A dengan Teknik *Contouring* B. Program Studi Pendidikan Vokasional Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta. 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil *make up* korektif wajah dengan menggunakan teknik *contouring* A dengan teknik *contouring* B. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif yang di lakukan di Laboratorium Tata kecantikan kulit Universitas Negeri Jakarta . Dengan menggunakan teknik sampel secara purposif yaitu dengan cara menganbil subjek bukan berdasarkan strata, random, atau daerah tetapi berdasarkan adanya tujuan tertentu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik lembar penilaian juri dan pengukuran menggunakan skala semantic differential. Validitas instument dilakukan dengan menggunakan validitas konstruk yang diperoleh dari 3 orang juri ahli (profesional dan dosen kecantikan) dan reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Kemudian data dianalisa dengan menghitung skor rata-rata tiap butir pernyataan, lalu dideskriptifkan setiap butir pernyataan berdasarkan pilihan dan menentukan skor, skor rata-rata terakhir membuat deskriptif data menggunakan uji t yang di dapat melalui software SPSS.

Hasil penelitian dengan menggunakan uji t menunjukan terdapat hasil *make up* korektif wajah dengan menggunakan teknik *contouring* A dengan teknik *contouring* B . Dimana terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *make up* korektif wajah dengan menggunakan teknik *contouring* A dengan teknik *contouring* B. Nilai reliabilitas *contouring* A 0,915 dan nilai reliabilitas *contouring* B 0,709. Berdasarkan hasil perhitungan didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,343 > 2,144$ pada taraf signifikansi $0,025(\frac{1}{2} \alpha)$. Manfaat dari penelitian ini adalah dapat menggali dan menyempurnakan teknik koreksi bentuk wajah melalui perbedaan teknik *contouring* yang dimiliki perias dalam merubah wajah ke arah bentuk oval.

Kata kunci : Koreksi wajah dan Teknik *Contouring*

ABSTRACT

Astri Sitorus. Skripsi: Difference Result of Face Corrective Make up by Using Contouring A Technique and Contouring B Technique. Cosmetology Vocational Education, Faculty of Engineering, Universitas Negeri Jakarta 2017.

This study aims to see the result difference of face corrective make up using contouring A technique and contouring B technique. This study uses quantitative descriptive research method that is done in the makeup laboratory of Universitas Negeri Jakarta. This study uses purposive sample technique, which subject is not selected based on strata, random, or area, but based on specific purpose.

Data collection techniques used in this study is assessment sheet and measurement with semantic differential scale. Instrument validity is constructed validity done checked by three expert lecturers (professional and beauty lecturer) and reliability using Alpha Cronbach formula. Then the data is analyzed by calculating the average score of each question item, then descriptive each item statement based on the choice and determines the score, the last average score create descriptive data using T test which can be through SPSS programmed.

The study result of research use T test show the significant difference face corrective make up result when using contouring A and contouring B technique. The reability value of contouring A 0,915 and reability value of contouring B 0,709. The resultof the research using t test show value $3,343 > 2,144$ which is under error level 0,025 ($\frac{1}{2} \alpha$). The benefits of this research is to find and improve face corrective make up through different contouring techniques that are owned by makeup artist when changing face to be oval.

Keywords: Face Correction and Contouring Technique

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa atas segala berkat dan yang karunia-Nya sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Perbedaan Hasil *Make Up* Korektif Wajah dengan Menggunakan Teknik *Contouring* A dengan Teknik *Contouring* B”. Penulis membuat skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan dapat terwujud apabila tidak ada bantuan dari berbagai pihak, melalui kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan ucapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Intan Ahmad, Ph.D, selaku Rektor Universitas Negeri Jakarta.
2. Dr. Riyadi, ST. MT, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.
3. Dr. Jenny Sista Siregar, M. Hum, selaku Ketua Prodi Pendidikan Tata Rias.
4. Titin Supiani, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan pikiran di dalam memberikan bimbingan kepada penulis dalam skripsi ini.
5. Dra. Lilis Jubaedah, M.Kes, selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran di dalam memberikan bimbingan kepada penulis dalam skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Staff Program Studi Pendidikan Tata Rias yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala ilmu dan pengarahan yang telah diberikan kepada penulis.
7. Ayah, Ibu dan kakak tercinta yang selalu memberikan doa kepada penulis.
8. Teman spesial (john) terima kasih atas segala dukungan, doa, dan kebaikan serta waktu selama penyelesaian skripsi.
9. Teman-teman satu angkatan 2013, terkhusus apaya (Brenda, nidya, mayang, shahnaz, regina) terima kasih atas segala kebaikan, kebersamaan dan doa serta dukungan moril yang diberikan selama kuliah dan dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Tuhan yang Maha Esa melimpahkan berkat-Nya dan membalas semua kebaikan mereka. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena terbatasnya kemampuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Jakarta,
Januari 2018
Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Pembatasan Masalah	4
1.4 Perumusan Masalah	4
1.5 Kegunaan Penelitian	5

BAB II KAJIAN TEORITIK

2.1 Deskripsi Konseptual.....	6
2.1.1. Hakikat Hasil <i>Make up</i> Korektif wajah	6
2.1.1.1 Korektif wajah.....	6
2.1.1.2 Hasil <i>Make up</i> Korektif wajah.....	16
2.1.2. Hakikat Teknik <i>Contouring</i> A dan B	20
2.1.2.1 Alat dan Kosmetika <i>Contoring</i> Wajah	20
2.1.2.2 Teknik <i>Contouring</i> A.....	25
2.1.2.3 Teknik <i>Contouring</i> B.....	27
2.2 Kerangka Teoritik	28
2.3 Hipotesis Penelitian	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tujuan Penelitian.....	31
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
3.3. Metode Penelitian	31

3.4 Variabel Penelitian.....	33
3.5 Desain Penelitian	32
3.6 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	33
3.7 Prosedur penelitian.....	33
3.8 Definisi Operasional Penelitian	34
3.8.1 Hasil Make up Korektif Wajah.....	34
3.8.2 Teknik <i>Contouring</i> Wajah.....	35
3.9 Instrumen Penelitian	36
3.10 Uji Coba Instrumen.....	38
3.11 Teknik Pengambilan Data.....	40
3.12 Pengujian Persyaratan Analisis.....	41
3.13 Hipotesis Statistik.....	42
3.14 Teknik Analisis Data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Hasil Penelitian	45
4.1.1. Deskripsi Data Menggunakan Teknik <i>Contouring</i> A	46
4.1.2. Deskripsi Data Menggunakan Teknik <i>Contouring</i> B	48
4.2. Pengujian Persyaratan Analisis Data	51
4.3. Hasil Uji Hipotesis	53
4.4. Pembahasan	53
4.5. Kelemahan Penelitian	59

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	60
5.2. Implikasi	60
5.3. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA.....62

LAMPIRAN64

DAFTAR RIWAYAT HIDUP100

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Perbedaan Teknik <i>Contouring</i> A dan B	29
Tabel 3.1	Desain Hasil Penelitian	32
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Instrumen	37
Tabel 4.1	Hasil Rata-rata Antar Juri Make up korektif wajah dengan Menggunakan Teknik <i>Contouring</i> A.....	46
Tabel 4.2	Hasil Rata-rata Antar Juri Make up korektif wajah dengan Menggunakan Teknik <i>Contouring</i> B.....	48
Tabel 4.3	Uji Normalitas Pada Kelompok yang Menggunakan <i>Make up</i> Korektif Wajah dengan Menggunakan Teknik <i>contouring</i> A	51
Tabel 4.4	Uji Normalitas Pada Kelompok yang Menggunakan <i>Make up</i> Korektif Wajah dengan Menggunakan Teknik <i>contouring</i> B.....	51
Tabel 4.5	Perbandingan Hasil Perhitungan antara Hasil <i>Make up</i> Korektif Wajah yang Menggunakan Teknik <i>Contouring</i> A dengan menggunakan Teknik <i>Contouring</i> B	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Mengukur Bentuk Wajah	11
Gambar 2.2	Mengukur Bentuk Wajah	11
Gambar 2.3	Bentuk Wajah Oval	12
Gambar 2.4	Bentuk Wajah Bulat	13
Gambar 2.5	Bentuk Wajah Persegi	13
Gambar 2.6	Bentuk Wajah Hati	14
Gambar 2.7	Bentuk Wajah Panjang	14
Gambar 2.8	Bentuk Wajah Segitiga	15
Gambar 2.9	Kuas	22
Gambar 2.10	Sponge	22
Gambar 2.11	Kosmetika 1	24
Gambar 2.12	Kosmetika 2	25
Gambar 2.13	Teknik <i>Contouring</i> A Wajah Bulat	26
Gambar 2.14	Teknik <i>Contouring</i> A Wajah Panjang	26
Gambar 2.15	Teknik <i>Contouring</i> B Wajah Bulat	27
Gambar 2.16	Teknik <i>Contouring</i> B Wajah Bulat	28
Gambar 2.17	Perbedaan Teknik <i>Contouring</i> A dan B	30
Gambar 2.18	Kerangka Berfikir	30
Gambar 3.1	Hubungan Antarvariabel	32
Gambar 3.2	Kriteria Penilaian Hasil <i>Make Up</i> Korektif Wajah	40
Gambar 3.3	Kurva Uji Hipotesis Atau Uji T	44
Gambar 4.1	Grafik Nilai Rata-Rata Antar Juri Pada Kelompok Menggunakan Teknik <i>Contouring</i> A	32
Gambar 4.2	Grafik nilai rata-rata antar juri pada kelompok menggunakan teknik <i>contouring</i> B	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen Penelitian	64
Lampiran 2	Hasil Make up Korektif Wajah	66
Lampiran 3	Data Penelitian	68
Lampiran 4	Hasil Rata-rata antar Juri	0
Lampiran 5	Uji Reliabilitas	71
Lmpiran 6	Konsistensi Observer	74
Lampiran 7	Uji Reliabilitas	77
Lampiran 8	Konsistensi Observer	80
Lampiran 9	Data Penelitian	83
Lampiran 10	Hasil Rata-rata Nilai Antar Juri	85
Lampiran 11	Uji Normalitas	86
Lampiran 12	Uji Homogenitas	92
Lampiran 13	Uji Hipotesis	94
Lampiran 14	Tabel Statistik	98
Lampiran 15	Surat-surat Penelitian	99

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Semua wanita memiliki keunikan dan kecantikannya masing-masing yang akan terpancar baik dari luar maupun dari dalam. Kecantikan fisik seringkali diidentikkan dengan tubuh yang langsing, kulit yang putih, mata yang besar, hidung yang mancung, serta memiliki bentuk wajah yang oval. Ciri khas yang dimiliki setiap manusia pada wajahnya, membuat bentuk wajah manusia menjadi berbeda antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan ciri pada wajah tersebut membuat banyak wanita merasa kurang puas dengan bentuk wajah yang dimilikinya, karena mereka berpatokan pada standar kecantikan yang sudah disebutkan diatas (wajah oval, mata besar, hidung mancung). Berbagai cara mereka lakukan demi menunjang penampilan. Sebagai jalan pintas yaitu melakukan operasi plastik.

Namun untuk melakukan operasi plastik diperlukan biaya yang cukup besar dan hanya sebagian orang saja yang mampu membayar biaya operasi plastik tersebut. Disini peran perias dibutuhkan untuk menjawab kebutuhan wanita yang ingin terlihat cantik namun tetap dengan biaya yang terjangkau, mengingat biaya yang dibutuhkan untuk melakukan sebuah operasi plastik terbilang mahal.

Menurut kussantanti, bentuk wajah merupakan :

“Salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam tata rias wajah, karena setiap orang memiliki bentuk wajah yang berbeda. Secara umum terdapat beberapa tipe bentuk wajah. Bentuk wajah oval dipandang sebagai bentuk wajah paling ideal karena lingkaran bentuk oval dan perbandingan bentuk wajah oval menjadi pedoman untuk mengubah bentuk wajah lainnya sehingga mendekati bentuk wajah ideal.”

Hal yang dapat dilakukan oleh seorang perias merupakan teknik kamuflase wajah menggunakan alat dan bahan-bahan kosmetika. Secara umum terdapat 6

tipe bentuk wajah yaitu oval, bulat, persegi, hati, panjang dan segitiga. Bentuk wajah oval dipandang sebagai bentuk wajah paling ideal. Tipe bentuk wajah ditentukan oleh kedudukan dan menonjolnya tulang-tulang wajah. Tata rias wajah dapat dilakukan oleh seorang perias. Teknik merias wajah ini disebut teknik *make up* korektif yang tentu sudah tidak asing lagi bagi kalangan perias dan pecinta *make up*. Perkembangan dan teknik tata rias wajah tidak dapat dihentikan. Setiap tahun bahkan setiap bulan selalu ada hal yang baru. Seperti teknik *Contouring* yang sedang viral dikalangan perias dan pecinta *make up*.

Teknik *make up Contouring* digunakan untuk membuat wajah terlihat lebih tirus dan berdimensi. Teknik ini sering digunakan untuk dunia perfilman, fotografi, pengantin. Teknik merias wajah ini semakin populer pada tahun 2012 setelah para selebriti *Hollywood* menerapkannya. Terlebih dengan hadirnya para *beauty blogger* dan *beauty vlogger* yang memberikan berbagai tips dan tutorial di akun *Youtube* atau *Instagram*.

Populernya teknik ini membuat semakin banyak permintaan konsumen, maka semakin banyak perias yang bermunculan. Hal ini menjadi suatu tantangan bagi perias untuk terus mendapatkan konsumen baru dan konsumen tetap. Perias yang handal dibentuk dari pengalaman dan kemauan untuk terus belajar, hal ini merupakan hal yang penting karena *trend make up* bersifat dinamis dan selalu berganti. Pengetahuan akan info terbaru menjadi bekal untuk perias dalam menciptakan kreasi teknik yang segar dan juga modern. Keterampilan terkini dan kreasi yang baru menjadi pembeda antara satu perias dengan perias yang lainnya.

Perias yang sudah terkenal atau memiliki nama seperti Andiyanto, Anpasuha, Fitri Liza, Bennu sorumba, Bubah alfian, Irwan Riyadi memiliki ciri khas dan

teknik yang berbeda dalam teknik rias korektif. Tentu teknik yang dimiliki oleh para perias tersebut berbeda-beda sesuai dengan pengalaman – pengalaman yang sudah mereka alami. Tugas seorang perias adalah terus berkreasi mengembangkan teknik koreksi berbagai bentuk wajah untuk menciptakan hasil *make up* korektif yang semakin sempurna.

Penerapan teknik rias korektif yang digunakan oleh perias menjadi salah satu pembeda. Apakah dengan teknik yang dimiliki perias tersebut menghasilkan perbedaan yang signifikan. Maka, penulis merasa tertarik untuk meneliti perbedaan teknik *Contouring* untuk rias korektif antara perias A yaitu Andiyanto dengan perias B yaitu Fitri Liza terhadap hasil *make up* korektif wajah. Sejauh mana perbedaan peran teknik *Contouring* terhadap hasil *make up* korektif wajah. Dengan melihat latar belakang diatas, maka penulis merasa butuh meneliti dengan judul “Perbedaan Hasil *Make Up* Korektif Wajah dengan Menggunakan Teknik *Contouring* A dengan Teknik *Contouring* B”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Contouring* terhadap tata rias wajah.
2. Perbedaan hasil teknik *Contouring* yang digunakan antara perias A dengan perias B terhadap hasil *make up* korektif wajah.
3. Pengaruh teknik *Contouring* perias A terhadap hasil tata rias wajah.
4. Pengaruh teknik *Contouring* perias B terhadap hasil tata rias wajah.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, keterbatasan waktu dan tenaga serta kemampuan peneliti untuk meneliti secara keseluruhan permasalahan yang ada, maka peneliti memberi batasan sebagai berikut:

Perbedaan hasil *make up* korektif wajah dengan menggunakan teknik *Contouring* a dengan teknik *Contouring* b. Hasil *make up* korektif dibatasi pada hasil koreksi bentuk wajah bulat dan panjang. Penggunaan kosmetik berupa *foundation*, *concealer*, *Highlight*, *shading*, bedak tabur dan bedak padat. Penelitian dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta angkatan 2016. Bentuk wajah yang diteliti adalah bentuk wajah bulat dan panjang. Perbedaan teknik *Contouring* antara dua perias yaitu Andiyanto dan perias B yaitu Fitri Liza.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Terdapat Perbedaan hasil *make up* korektif wajah dengan menggunakan teknik *Contouring* A dengan teknik *Contouring* B.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil *make up* korektif wajah dengan menggunakan teknik *Contouring* A dengan teknik *Contouring* B.

1.6. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh hasil yang berguna untuk :

Memperkaya teori tentang tata rias dasar maupun pengantin khususnya teknik mengoreksi wajah sehingga menambah pengetahuan tentang penerapan teknik *Contouring* pada bentuk wajah yang dianggap kurang sempurna yaitu bulat, persegi, dan panjang. Bagi penulis sebagai pengalaman dan menambah wawasan tentang pengaruh perbedaan hasil *make up* korektif dengan menggunakan teknik *Contouring* A dengan teknik *Contouring* B. Sehingga kita dapat mengetahui sejauh mana peran perbedaan teknik *Contouring* yang digunakan antara satu perias dengan perias lainnya terhadap hasil *make up* korektif.

Sebagai bahan diskusi bagi kalangan akademik khususnya Program Studi Tata Rias Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Jakarta untuk pengembangan kurikulum dalam proses pembelajaran. Menambah informasi bagi para penata rias untuk terus meningkatkan kreasi serta melakukan pengembangan dan pembaharuan dalam teknik merias. Dapat mengetahui letak kelebihan dan kekurangan perias yang sudah ada kemudian menyempurnakan dan menggali potensi sebagai bekal perias yang sukses di masa yang akan datang. Bagi masyarakat luas terutama wanita, teknik *Contouring* dapat memperindah dan menyempurnakan bentuk wajah tanpa harus melakukan operasi plastik.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

2.1 Deskripsi Konseptual

2.1.1 Hakikat Hasil *Make Up* Korektif Wajah

2.1.1.1 Korektif Wajah

Make up dapat diaartikan sebagai tata rias wajah ditinjau dari asal katanya, tata merupakan aturan, teknik atau susunan dan rias wajah adalah seni menggunakan bahan-bahan kosmetika untuk mewujudkan wajah sesuai dengan keinginan atau kesempatan. Kaidah dari kata tata merupakan menyusun, mengatur, dan memperbaiki suatu kondisi menjadi lebih baik dan rias wajah adalah seni yang mempercantik dan memperindah. Dengan begitu dapat diartikan ilmu yang mempelajari bagaimana cara memperbaiki kekurangan yang dimiliki seseorang menjadi lebih baik dan cantik kearah sempurna.

Menurut Sutriari (1996:6), tata rias wajah adalah salah satu ilmu yang mempelajari tentang seni mempercantik diri sendiri atau orang lain dengan menggunakan kosmetik dengan cara menutupi atau menyamarkan bagian yang kurang sempurna. Tata rias wajah merupakan suatu seni yang sangat bergantung pada selera masing-masing dan tidak dapat dipaksakan.

Menurut Reni (2008:7), diacu dalam Tartila (2015:4) “tata rias wajah adalah suatu tindakan untuk mempercantik muka, memperbaiki, dan menyempurnakan bentuk-bentuk muka yang menampilkan bagian yang cantik dan menyamarkan bagian yang kurang cantik *Make up* dapat diartikan kegiatan mengubah penampilan dari bentuk asli sebenarnya dengan bantuan bahan dan alat kosmetik”. Istilah *make up* lebih sering ditujukan kepada pengubahan bentuk wajah meskipun

sebenarnya seluruh tubuh dapat dihias. *Make up* atau tata rias sebenarnya adalah dekorasi yang dilakukan secara langsung pada permukaan kulit aktor baik untuk tujuan artistik atau kosmetik.

Kosmetik berasal dari kata *kosmetikos* (Yunani) yang artinya keterampilan menghias, mengatur. Jadi, kosmetik pada dasarnya adalah campuran bahan-bahan yang diaplikasikan pada anggota tubuh bagian luar seperti epidermis kulit, kuku, rambut, bibir, gigi, dan sebagainya dengan tujuan untuk menambah daya tarik, melindungi, memperbaiki, sehingga penampilannya lebih cantik dan sempurna dari semula. Dalam skala industri kosmetik mulai mendapat perhatian penuh dan digarap secara besar-besaran pada abad ke-20. Teknologi kosmetik yang semakin maju, melahirkan berbagai varian produk kosmetik baru dengan manfaat dan fungsi yang beragam.

Riasan dan kosmetik adalah dua hal yang sulit untuk dipisahkan. Wanita telah mengenal konsep dua kata tersebut jauh sebelum beranjak dewasa atau pada usia remaja. Hampir seluruh wanita mengenal konsep merias wajah dan kosmetik. Tak heran jika kosmetik dan konsep merias wajah telah menjadi bagian rutinitas wanita karena dapat memberikan efek wanita menjadi lebih percaya diri dengan membuat dirinya menjadi lebih cantik.

Seiring dengan perkembangan zaman, konsep merias wajah serta pengaplikasian kosmetik mengalami banyak perubahan. Keajaiban yang diberikan oleh riasan dan kosmetik yang semakin berkembang ditandai dengan hadirnya konsep riasan yang kreatif, modern, dan dramatis diiringi dengan hadirnya kosmetik-kosmetik canggih. Riasan dan kosmetik telah berhasil melahirkan

sebuah keindahan yang kasat mata dan dapat dinikmati oleh diri sendiri maupun khalayak umum dan dari berbagai bidang.

Seperti riasan korektif dengan aplikasi kosmetik yang dapat menyamarkan kekurangan pada wajah serta menonjolkan keindahan serta keunikan pada wajah, yang kemudian menciptakan riasan cantik dan ideal sesuai dengan proporsi wajah. Oleh karena itu pengetahuan tentang anatomi wajah, koreksi wajah, bentuk wajah, pengenalan warna, diperlukan untuk menguasai tata rias wajah atau make up.

Koreksi wajah adalah ilmu yang mempelajari tentang bentuk, ukuran dan proporsi wajah, serta bagian wajah yang disebut morfologi wajah. Pembagian wajah sangat penting karena berguna mengetahui kesempurnaan bentuk, ukuran dan proporsi wajah. Kekurangan atau kelebihan pada wajah dapat diketahui dan dianalisis melalui tindakan pembagian wajah secara horizontal dan vertikal.

Tata rias wajah korektif merupakan tata rias wajah yang menonjolkan bagian-bagian wajah tertentu yang dianggap kurang sempurna dan kurang ideal atau tidak dalam proporsi yang sesuai. Tata rias wajah koreksi sangat diperlukan untuk merubah wajah atau memperbaiki wajah yang kurang sempurna menjadi lebih lebih baik dari sebelumnya.

Rias wajah yang sempurna dibutuhkan koreksi bentuk wajah. Hal ini ditunjang oleh pendapat Tilaar (2009:58), diacu dalam Tartila (2015:4) menjelaskan bahwa, “rias wajah yang menekankan prinsip koreksi bentuk wajah dengan menyamarkan bentuk-bentuk atau bagian wajah yang kurang sempurna dan menonjolkan bagian-bagian yang sudah indah dengan menerapkan teknik shading (memberi bayangan gelap) dan tinting (memberi bayangan terang) dari *base make up* yang diaplikasikan”.

Bentuk wajah yang diidamkan oleh para wanita dan dianggap bentuk wajah yang paling sempurna yaitu bentuk wajah oval. Oleh karena itu, bentuk wajah bulat, persegi dan lonjong memerlukan koreksi wajah dengan sedemikian rupa hingga mendekati atau menyerupai bentuk wajah oval. Untuk tujuan ini teknik yang dipakai dalam menyempurnakan (koreksi) wajah adalah teknik *shadow/shading* dan *Highlight*. *Shadow/shading* adalah memberi efek warna gelap dan membuat kesan sempit, cekung, dan kecil. *Highlight* adalah memberi efek warna lebih terang dan membuat kesan lebih menonjol, lebar, dan besar.

Untuk menghasilkan riasan korektif yang baik ada beberapa hal yang harus diperhatikan seperti morfologi wajah. Morfologi adalah ilmu yang mempelajari bentuk dan ukuran. Morfologi dalam bidang kecantikan memperhatikan pada bentuk, ukuran, dan proporsi tubuh serta bagian-bagian tubuh yang dilakukan untuk menentukan tindakan kosmetik. Teori dan teknik merias wajah tidak hanya memperhatikan dan mempelajari morfologi saja, disebut sebagai morfologi *fisiognomik*, namun juga mempelajari dampak psikologis yang dibangkitkan oleh bentuk wajah serta bagian-bagiannya, disebut sebagai morfologi psikologis.

Dengan mempelajari morfologi fisiognomik dan morfologi psikologis maka seorang perias dapat melakukan teknik korektif *make up* untuk mempermudah mengetahui kekurangan dan kelebihan wajah yang dimiliki oleh klien. Morfologi wajah dapat kita pelajari dengan cara mengamati wajah. Memahami pembagian wajah secara morfosiognomik akan mempermudah seorang perias merias wajah dengan cara mengamati wajah dari samping (*en profile*) pengamatan ini bertujuan mendapatkan gambaran data tentang garis luar wajah dan leher Mengamati wajah dari depan (*en face*) pengamatan ini bertujuan mendapatkan data tentang

perbandingan letak mata, hidung ,dan mulut. Menentukan bentuk wajah melalui pembagian wajah dan kesimetrisan secara vertikal dan horizontal untuk mendapatkan gambaran bentuk wajah yang tepat.

Mengamati fokus wajah, pengamatan ini dilakukan pada wajah dengan menggunakan 2 garis miring di luar letak alat-alat wajah. Bagian fokus wajah adalah bagian yang terdapat didalam garis bantu tersebut dan merupakan bagian yang akan dirias, sedangkan bidang diluar garis bantu adalah bidang yang dikoreksi menggunakan *shading* dan *Highlight*.

Mengamati simetri wajah yaitu tes ketidaksimetrisan pada wajah adalah hal yang perlu dilakukan sebelum melakukan rias pada wajah yang tepat dan sesuai. Wajah manusia jika dibelah atau dipisahkan secara vertikal tepat pada bagian tengah tampak tidak simetris antara bagian sebelah kiri dan bagian sebelah kanan. Hal ini dapat dibuktikan dengan cara menggunakan selembar kertas atau tali dengan cara menarik garis ditengah-tengan pada sebuah foto lalu perhatikan dengan seksama kedua sisi wajah tersebut.

Mengenal bentuk wajah juga dapat dilakukan dengan cara mengukur wajah, dari hasil mengukur tersebut kita dapat menentukan bentuk wajah seperti apa yang dimiliki dan riasan serta langkah yang tepat dalam melakukan koreksi bentuk wajah. Langkah-langkah yang dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Gunakan alat ukur berupa alat yang biasa digunakan untuk mengukur badan. Kemudian ukur wajah dari batas tumbuhnya rambut di dahi, menuju bagian bawah dagu. Sebagai contoh hasilnya 24 cm.



Gambar 2.1 Mengukur Bentuk Wajah
Sumber: Buku *Let's Make-up*

- b. Kemudian dari hasil jumlah ukuran tersebut dibagi tiga. Dengan demikian 21 cm dibagi 3, hasilnya menjadi 8.
- c. Lalu langkah selanjutnya ukur bagian bawah hidung hingga bawah dagu. Jika hasilnya sesuai dengan pembagian diatas yaitu 8 cm maka artinya wajah berbentuk oval. Jika jumlah pembagian wajah diatas 8 cm, maka wajah berbentuk panjang. Lalu sebaliknya, jika jumlah pembagian dibawah 8 cm, maka wajah termasuk bentuk bulat.



Gambar 228 Mengukur Bentuk Wajah
Sumber: Buku *Let's Make-up*

- d. Apabila pelipis memiliki lebar yang sama dengan lebar rahang, maka bentuk wajah yang dimiliki termasuk segi empat.

- e. Wajah termasuk berbentuk segitiga apabila bagian pelipis lebih lebar dibandingkan lebar bagian rahang, dengan bentuk memanjang.

Mengenal bentuk wajah adalah hal yang sangat penting dan mutlak untuk seorang perias. Menurut buku *Basic Personal Make-up* (2009:17) manusia memiliki 6 jenis bentuk wajah yaitu oval, bulat, persegi, hati, panjang dan segitiga. Perbedaan jenis bentuk wajah terjadi karena perbedaan struktur kedudukan tulang rahang dan tulang pipi. Setiap jenis bentuk wajah memerlukan penanganan koreksi bentuk wajah yang berbeda-beda.

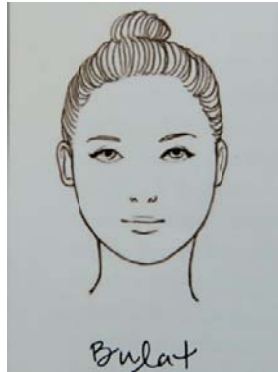
Bentuk wajah oval merupakan bentuk wajah paling ideal dan dianggap paling sempurna. Bentuk wajah oval dijadikan sebagai acuan koreksi bentuk wajah jenis apapun. Oleh karena itu, bentuk wajah ini sangat diidamkan para kaum hawa. Struktur wajah yang panjang dan tulang rahang yang tidak terlalu menonjol. Paduan yang proporsional antara dahi, dagu dan pipi. Bentuk wajah oval tidak memerlukan koreksi yang banyak karena sudah ideal.



Gambar 2.3 Bentuk Wajah Oval
Sumber: Buku Rahasia Cantik dari Prancis

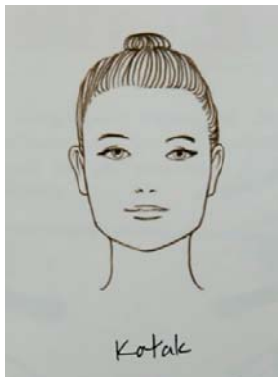
Bentuk wajah bulat memiliki ukuran lebar dan panjang wajah yang tidak jauh berbeda, hampir sama besar. Dimana jarak dahi ke dagu yang kurang lebih sama

dengan jarak antara pelipis kiri dengan pelipis kanan. Memiliki pipi yang bulat dan penuh, tulang rahang yang tidak tampak jelas dan cenderung bulat.



Gambar 2.4 Bentuk Wajah Bulat
Sumber : Buku Rahasia Cantik dari Prancis

Bentuk wajah persegi memiliki tulang rahang yang terlihat tegas dan sangat jelas. Bentuk wajah persegi memiliki lebar pelipis yang kurang lebih sama dengan lebar tulang rahang. Dahi yang memiliki sudut dan dagu yang tidak lancip.



Gambar 2.5 Bentuk Wajah Persegi
Sumber: Buku Rahasia Cantik dari Prancis

Bentuk wajah hati memiliki panjang dan lebar yang hampir sama besar. Wajah hati memiliki dahi yang lebar. Bentuk wajah ini memiliki tulang rahang yang lebar dan garis rahang yang meruncing serta dagu yang kecil.



Gambar 2.6 Bentuk Wajah Hati
Sumber: Buku Rahasia Cantik dari Prancis

Bentuk wajah panjang memiliki bentuk yang tidak jauh berbeda dengan bentuk wajah oval. Bentuk wajah panjang lebih panjang daripada bentuk wajah oval. Bentuk wajah ini memiliki panjang yang lebih besar daripada lebar wajah. Lebar dahi, pipi dan rahang sama besar. Wajah oval memiliki rahang yang tidak terlihat jelas dan dagu yang panjang.



Gambar 2.7 Bentuk Wajah Panjang
Sumber: Buku Rahasia Cantik dari Prancis

Bentuk wajah segitiga memiliki dahi yang sempit/ kecil. Bentuk wajah ini melebar ke arah rahang dan dagu. Sehingga memiliki tulang rahang yang lebar dan tegas.



Gambar 2.8 Bentuk Wajah Segitiga
Sumber: Buku Rahasia Cantik dari Prancis

Pada dasarnya tidak semua orang dikaruniai bentuk dan profil wajah yang ideal. Karakter wajah yang kurang proporsional serta proporsi tulang wajah yang tidak sempurna. Hal ini tidak menjadi penghalang untuk menciptakan riasan yang prima. Tulang wajah yang kurang proporsional inilah yang menciptakan bentuk wajah yang terlalu panjang, terlalu persegi, atau terlalu bulat yang seringkali menjadi keluhan. Dengan kosmetik dan seni tata rias dapat menyamarkan kelemahan atau kekurangan yang ada pada wajah. Sedangkan kelebihan dan keunikan pada wajah dapat ditonjolkan.

Rahasia yang dapat dilakukan dalam mendapatkan bentuk dan profil wajah yang ideal adalah menerapkan teknik *Contouring* yaitu dengan teknik *shading* dan *tint* dibagian tertentu pada wajah. *Cosmopolitan* (2017) *Contouring is when you use a matte powder, cream or pencil product that's two shade darker than your skin tone to shade areas you, d like to define or reshape. Shading* adalah kosmetik untuk menyamarkan serta mempertegas bentuk tulang pipi, rahang dan hidung. *Tint* adalah warna terang yang diberikan pada bagian-bagian wajah yang perlu ditonjolkan atau dilebarkan.

Hal yang juga perlu diperhatikan oleh seorang penata rias adalah memperhatikan setiap detail bagian wajah yang ada pada model seperti warna kulit wajah serta warna pupil mata. Cara seseorang berdandan dan menata rambut

juga sangat perlu diketahui untuk mengetahui karakternya secara umum dan juga memperhatikan warna-warna apa saja yang sesuai dan kurang sesuai serta hal-hal lainnya yang cocok dan tidak cocok dengan kepribadian model.

2.1.1.2 Hasil *Make Up* Korektif Wajah

Hasil *make up* yang baik dapat dilihat dari hasil akhir *make up* secara keseluruhan. Setiap hasil *make up* yang baik memiliki proses pengerjaan yang berhubungan dari awal sampai akhir sehingga menghasilkan karya *make up* yang baik. Oleh karena itu, untuk menghasilkan *make up* yang sempurna tidak hanya memerlukan kosmetik saja namun juga alat yang digunakan dan teknik pengaplikasiannya yang mempengaruhi hasil akhir.

Menurut Chenny Han, seorang ahli kecantikan dan pemilik Chenny Han Beauty School, faktor kerapihan, kehalusan sampai daya lekat dan daya serap kulit terhadap kosmetik menjadi penilaian terhadap hasil *make up* yang sempurna. Daya serap, daya lekat, kerapihan sampai tingkat kehalusan tidak hanya dapat menghasilkan *make up* yang bagus akan tetapi dapat mempertahankan hasil riasan lebih tahan lama. Faktor-faktor tersebut merupakan serangkaian hasil yang dapat dilihat setelah proses pengerjaan rias wajah.

Warna juga memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan hasil *make up* yang sempurna. Riasan wajah yang bagus adalah yang mempunyai kombinasi warna yang menarik serta kontras warna yang bergradasi. Kombinasi warna yang baik dan tepat ditentukan oleh intensitas dan tingkat kecerahan (*value*) suatu warna. Untuk itu diperlukan kecermatan dan ketelitian dalam memilih warna dan memiliki penguasaan dalam teknik perpaduan warna.

Menurut Chenny Han dalam Ratnasari (2013: 9) hasil *make up* yang baik juga harus memiliki kerapihan. Riasan wajah yang baik dikatakan rapih apabila warna melekat dengan rata, tidak menggumpal, gradasi warna yang halus, dan pembauran antara kosmetik satu dengan yang lainnya dapat terlihat jelas garis dan bentuknya. Kerapihan memiliki sifat yang relatif dan berbeda sudut pandang antar individu.

Keefisienan waktu dalam melakukan pengerjaan *make up* juga sangat penting dan menjadi salah satu penilaian tersendiri untuk menciptakan *make up* yang sempurna. Menurut Chenny Han dalam Ratnasari (2013: 9), “proses pengerjaan dikatakan efisien apabila dikerjakan dengan cepat, tidak hanya asal cepat, tapi cepat dengan hasil *make up* yang sempurna menjadi nilai tambah dari hasil *make up* secara keseluruhan”. Proses pengerjaan *make up* terlihat sangat mudah namun sesungguhnya dalam tahap pengerjaannya diperlukan ketelitian yang sangat tinggi dan detail untuk menghasilkan riasan yang sempurna.

Persiapan merupakan salah satu kunci keberhasilan riasan wajah. Yaitu dengan memastikan wajah terbebas dari kotoran, sisa-sisa kosmetik, serta kelebihan minyak yang menempel pada kulit, kondisi kulit dalam keadaan prima (halus, bersih dan bersinar, tidak kusam) akan memudahkan aplikasi kosmetik dan hasil riasan tampak sempurna serta tahan lama.

Kosmetik dasar berupa *foundation* memiliki peran yang besar dalam menghasilkan riasan wajah yang sempurna. Karena dasar tata rias yang halus dan sempurna sangat dipengaruhi oleh penggunaan *foundation*. Dimulai dari memilih warna *foundation* yang sesuai dengan gradasi warna kulit wajah. Kemudian

penggunaan aplikator yang tepat serta teknik pendistribusian *foundation* yang benar.

Hasil *make up* yang baik juga dapat dinilai dengan cara memperbaiki bentuk atau struktur wajah yang kurang sempurna atau kurang proporsional menjadi proporsional. Seperti rahang yang besar, pipi bulat, wajah terlalu panjang. Dengan menggunakan teknik koreksi wajah yang tepat maka dapat memberikan hasil riasan yang sempurna. Teknik koreksi wajah yang digunakan pada setiap wajah tentu berbeda sesuai dengan bentuk wajah yang dimiliki.

Teknik dasar riasan yang sempurna juga dipengaruhi oleh teknik aplikasi bedak yang kurang padat dan penekanan. Hal ini menyebabkan *foundation* tidak melekat secara sempurna pada kulit wajah. Oleh karena itu penggunaan serum sangat diperlukan untuk membantu kulit wajah dalam melakukan fungsinya lebih baik berupa penyerapan.

Hasil riasan juga memerlukan penyempurnaan setelah dasar riasan sudah teraplikasi pada wajah secara baik. Seperti penggunaan blush on agar wajah terlihat segar dan berseri. Koreksi pada bagian hidung seperti hidung yang memiliki cuping besar atau tulang hidung yang kurang tinggi. Aplikasi kosmetik pada bagian mata yang tepat karena mata adalah pusat kecantikan seperti penggunaan *eyeshadow*, *eyeliner*, *scotch*, dan bulu mata palsu.

Pembentukan alis juga sangat penting karena alis membingkai wajah dan setiap goresannya menciptakan karakter wajah, perlu disesuaikan dengan karakter pemilik wajah. Bibir juga memiliki peranan yang penting dimana bibir sering dijadikan penekanan dalam tata rias, pembentukan dan pengisian warna untuk

menyempurnakan kekurangan dan memberi kesan pada bibir seperti penuh, seksi, tipis, mungil.

Berikut merupakan kunci sukses dalam menciptakan hasil rias wajah yang sempurna menurut Andiyanto:

- a. Kenali kelemahan dan kekurangan wajah
- b. Pahami keinginan diri, sampai sejauh mana 'berani' berubah. Misalnya, jangan paksakan diri mengaplikasikan warna-warna menyala bila memang tidak menyukainya.
- c. Dalam berubah, tetap jaga-jaga dan pertahankan kecantikan personal. Tidak perlu menjadi orang lain.
- d. Sesuaikan perubahan yang akan diterapkan dengan usia dan kesempatan.
- e. Sebelum merias, siapkan kulit untuk menerima aplikasi kosmetik melalui tahap persiapan: pembersihan, penyegaran, dan aplikasi serum. Tujuannya, untuk membuat rias wajah tahan lama dan lebih sempurna.
- f. Kenali dengan baik kosmetik dan aplikator-aplikatornya.
- g. Hakikat riasan yang ideal adalah untuk mengoreksi bagian wajah yang kurang sempurna menjadi lebih proporsional. Semaksimal mungkin hasil riasan terlihat natural dan alami tidak *artificial*.
- h. Selalu yakin akan kecantikan diri atau percaya diri.

Hasil make up yang sempurna akan tercipta jika memperhatikan dan mengaplikasikan teknik serta tips dari pakar-pakar yang sudah lama berkecimpung dalam dunia tata rias.

2.1.2. Hakikat Teknik *Contouring* A dan B

2.1.2.1 Alat dan Kosmetika *Contouring* Wajah

Merias dengan teknik *Contouring* sudah digunakan di era 1500 SM untuk kebutuhan panggung sandiwara agar penonton dapat menangkap ekspresi aktor lebih jelas. Namun di era sekarang teknik koreksi wajah menggunakan *shading* dan *Highlight* atau yang dikenal dengan teknik *Contouring*. Kim Kardashian membuat teknik ini semakin terkenal karena sebagai salah satu selebriti yang senantiasa menggunakan teknik *Contouring* sebagai riasan andalan dalam menyempurnakan bentuk wajah.

Contouring adalah teknik yang digunakan para *make up artist* untuk menghasilkan efek tulang wajah yang lebih terdefinisi. Teknik ini dilakukan sebagai dasar dari tata rias. Memiliki tujuan yaitu membentuk tulang-tulang wajah tampak lebih ideal dan proporsional. Tulang-tulang yang terlalu menonjol dan tajam diperhalus, kemudian bagian wajah yang kurang menonjol atau sudah baik lebih ditonjolkan.

Dibutuhkan *shading* dan *Highlight* untuk menggunakan teknik *Contouring*. *Shading* digunakan untuk memberi efek lebih cekung dan kecil. Sedangkan *Highlight* memiliki fungsi memberi efek lebih menonjol dan memperlebar. Seperti yang sudah dijabarkan diatas beberapa kosmetik yang dibutuhkan untuk teknik *Contouring* adalah *foundation* sesuai dengan warna kulit wajah, *foundation* satu sampai dua tingkat lebih gelap sebagai *shading*, dan *foundation* dengan tingkat warna satu sampai dua lebih terang sebagai *Highlight*.

Teknik *Contouring* juga dipengaruhi oleh alat dan kosmetika yang digunakan oleh perias dalam melakukan teknik merias wajah untuk menunjang proses

pengaplikasiannya pada wajah. Apa saja alat dan bahan kosmetik yang diperlukan serta bagaimana cara penggunaannya. Berikut merupakan alat dan kosmetik yang digunakan:

Penggunaan alat aplikasi *make up* yang tepat menjadi faktor pendukung terciptanya hasil riasan yang sempurna. Untuk masing-masing tahap riasan dibutuhkan alat aplikasi yang berbeda. Seperti alat untuk pengaplikasian alas bedak terdiri dari dua macam yaitu *sponge* dan kuas. Untuk *sponge* terdiri dua macam yaitu *sponge* untuk kosmetik berupa alas bedak dan *sponge* yang digunakan untuk kosmetik berbentuk powder seperti bedak. Alat aplikasi berupa kuas sendiri terdiri atas berbagai bentuk, tekstur, dan kepadatan bulu kuas yang diperuntukan untuk membantu aplikasi riasan dengan seksama.

Kuas atau yang disebut *brush* ini merupakan alat bantu *make up* yang pada dasarnya mempermudah dalam hal mengaplikasikan kosmetik berbentuk *powder* (bubuk) maupun *liquid* (cair). Kuas sendiri memiliki jenis-jenis yang berbeda sesuai dengan kosmetik yang akan digunakan. Seperti, kuas alas bedak (*foundation*), kuas *concealer*, kuas bedak tabur, kuas *shading*, kuas *blush on*.

Kuas alas bedak cair/krim bentuk ujung membulat dan bulu pipih dari bahan sintetis yang digunakan untuk mengoleskan dan meratakan alas bedak. Kuas *concealer* merupakan kuas yang menyerupai kuas *foundation* namun lebih kecil dan pipih yang digunakan untuk mengoleskan dan meratakan *concealer*, sangat cocok digunakan untuk menutup jerawat dan menjangkau bagian wajah yang sulit dan sempit seperti bawah mata / ujung mata. Kuas *contour* memiliki bentuk dan tekstur seperti kuas alas bedak namun lebih kecil. Kuas bedak tabur berbentuk besar dan mekar pada bagian ujung dan memiliki tekstur yang lembut sangat

cocok untuk mengaplikasikan *make up* berbentuk bubuk seperti bedak tabur. Kuas *blush on/ shading* menyerupai kuas bedak namun ukuran lebih kecil dan pada bagian ujung sedikit miring untuk menyapukan *blush on* serta kontur luar.



Gambar 2.9 (1. Kuas *foundation*, 2. Kuas *concealer*, 3. Kuas *shading*, 4. kuas shading luar, 5. Kuas bedak tabur)
Sumber : dokumen pribadi (2017)

Sponge memudahkan aplikasi kosmetik seperti alas bedak berbentuk padat atau *cream*. Dengan menggunakan *sponge* akan menghasilkan *make up* yang lebih merata, lebih melekat dan mengurangi penggunaan kosmetik berlebihan yang otomatis akan terserap oleh *sponge*. *Sponge* memiliki bentuk yang beragam ada yang menyerupai telur, segitiga, belah ketupat. Kemudian *sponge* bedak digunakan untuk mengaplikasikan kosmetik berupa bedak tabur maupun bedak padat. Menggunakan alat ini hasil riasan menjadi lebih merata.



Gambar 2.10 (1. *Sponge foundation*, 2. *Sponge bedak tabur*, 3. *Sponge bedak padat*)
Sumber: dokumen pribadi (2017)

Dalam melakukan teknik merias wajah diperlukan bahan kosmetik untuk membantu mempercantik wajah secara dekoratif. Penggunaan kosmetik yang tepat menjadi faktor utama dalam menghasilkan riasan yang sesuai. Terdapat berbagai macam jenis kosmetik yang digunakan untuk teknik merias dari mulai dasar wajah, mata, hidung, bibir. Kosmetik yang digunakan berbeda-beda pada setiap bagian wajah. Harmonisasi warna pada kosmetik juga perlu diperhatikan agar hasil riasan tampak sempurna.

Sebelum memulai tahap *make up* tentu wajah perlu perawatan terlebih dahulu. Pelembab atau *moisturizer* menjadi solusi karna memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kesehatan kulit. Kosmetik ini berperan agar kulit tetap kenyal dan sehat walaupun kulit telah memiliki *natural moisturizing factor* dan sebum yang menjaga kadar air alami kulit.

Foundation adalah dasar dari sebuah riasan wajah. Alas bedak memiliki berbagai macam tekstur. Ada yang berbentuk cair, cream, dan padat. *Foundation* tidak bertujuan untuk merubah warna kulit, namun untuk menutupi kekurangan. Kekurangan berupa jerawat, noda bekas jerawat, flek hitam dan lainnya sehingga kulit tampak lebih halus, warna lebih merata dan berseri.

Shading dan *Highlight* merupakan kosmetik yang digunakan oleh perias untuk mendapatkan bentuk wajah yang lebih sempurna yaitu dengan mengaplikasikan *shading* dan *Highlight*. *Shading* merupakan teknik membentuk kontur wajah agar terlihat lebih tirus, kecil dengan memberi warna gelap. *Highlight* adalah penerapan warna terang pada wajah untuk menonjolkan kelebihan pada wajah. *Shading* dan *Highlight* pada umumnya menggunakan kosmetik berupa alat bedak berbentuk krim dan padat. *Concealer* merupakan kosmetik memiliki fungsi

menyamarkan noda pada wajah seperti bekas jerawat, noda hitam, dan lingkaran gelap pada bawah mata. *Concealer* digunakan tipis agar tidak membuat riasan menjadi belang. *Concealer* memiliki warna yang lebih terang daripada alas bedak.



Gambar 2.11 (1. *Moisturizer*, 2. *Foundation* cair, 3. *Foundation* padat, 4. *Concealer*, 5. *Highlight* 6. *shading*)
Sumber : dokumen pribadi (2017)

Bedak tabur memiliki fungsi untuk menyatukan dasar riasan dan menguncinya. Bedak tabur memiliki tekstur seperti tepung memiliki butiran yang sangat halus dan memiliki beberapa pilihan warna atau *translucent*. Kemudian bedak padat yang memiliki tekstur yang padat dan memiliki fungsi memperhalus riasan wajah dan menyegarkan. Bedak padat memiliki daya *coverage* yang lebih daripada bedak tabur dan dapat digunakan untuk *touch up*.

Shading dan *Highlight* luar memiliki fungsi yang sama dengan *shading* dan *Highlight* dalam hanya saja berbeda tekstur dan tahap penggunaannya, yaitu setelah mengaplikasikan bedak. Lalu *blush on* memberi efek lebih segar dan merona pada wajah. *Blush on* pada umumnya berwarna kemerahan, merah muda atau *orange*. Kosmetik ini memiliki bentuk padat dan tidak jarang berupa krim dan bubuk.



Gambar 2.12 (1. Bedak tabur, 2. Bedak padat, 3. *contour* luar 4. *Blush on*)
Sumber : dokumen pribadi (2017)

Langkah- langkah yang dilakukan dalam teknik *Contouring*:

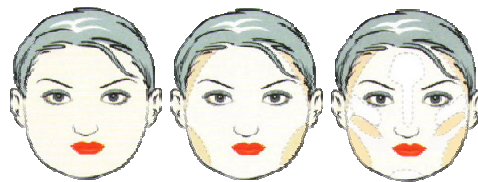
- a. Perhatikan dan amati kekhasan bentuk wajah yang akan di rias. Kemudian putuskan bagian-bagian wajah yang akan digelapkan dan diterangkan.
- b. Aplikasikan *foundation* pada bagian-bagian wajah yang akan dipertahankan bentuknya sesuai dengan warna kulit wajah. Aplikasikan secara merata pada seluruh bagian wajah.
- c. Bubuhkan *shading* dan *Highlight* sesuai dengan bentuk wajah.
- d. Kemudian gunakan *sponge* untuk mendistribusikan *foundation* secara merata pada bagian seluruh bagian wajah.

Semakin banyaknya *make up artist* juga menghasilkan banyaknya teori dan ilmu dalam teknik pengaplikasian kosmetik. Seperti perbedaan teknik *Contouring* yang dilakukan oleh *make up artist* dalam menciptakan bentuk wajah yang ideal dan proporsional, sesuai dengan bentuk wajah yang dinilai paling sempurna yaitu mengarah pada bentuk wajah oval.

2.1.2.2 Teknik *Contouring* A

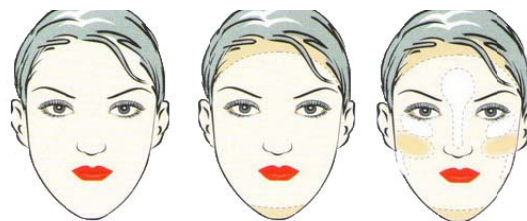
Teknik *Contouring* A adalah salah satu teknik *make up* yang digunakan oleh seorang *make up artist* ternama di Indonesia. Teknik yang akan diuraikan yaitu

teknik *Contouring* yang diaplikasikan pada wajah bulat dan wajah panjang. Pada wajah bulat aplikasikan *foundation* yang senada dengan warna kulit secara merata pada permukaan kulit wajah yang bentuknya ingin tetap dipertahankan. Gunakan kosmetika *shading* pada pelipis, sekitar telinga, dan rahang. Aplikasikan *shading* pada tulang pipi agar tulang pipi terlihat lebih tegas dan menonjol. Ulaskan *Highlight* pada bagian dahi, pangkal hidung, bawah mata serta ujung dagu. Bubuhkan *blush on* di antara *Highlight* dan *shading* di sekitar tulang pipi.



Gambar 2.13 Teknik *Contouring* Bentuk Wajah Bulat
Sumber : Buku Beauty Expose by Andiyanto

Pada wajah panjang aplikasikan *foundation* yang senada dengan warna kulit secara merata pada permukaan kulit wajah yang bentuk ingin tetap dipertahankan. *Shading* diaplikasikan disekitar garis pertumbuhan rambut dan pada bagian ujung dagu. Untuk membentuk tulang pipi, aplikasikan *shading* disamping cuping hidung dan tulang pipi. *Highlight* dapat diaplikasikan pada daerah tengah dahi, pelipis, pangkal hidung, dan rahang. Aplikasikan *blush on* di bawah *Highlight* dan sekitar *shading* untuk mempertegas tulang pipi.

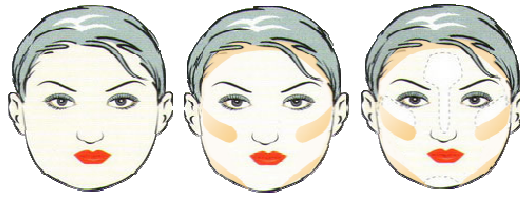


Gambar 2.14 Teknik *Contouring* Bentuk Wajah Panjang
Sumber : Buku Beauty Expose by Andiyanto

2.1.2.3 Teknik *Contouring* B

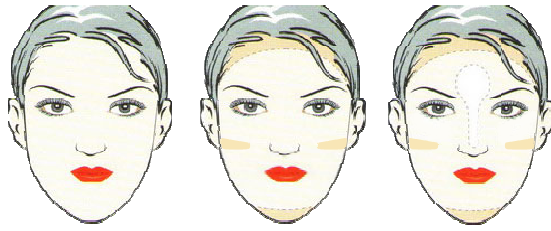
Teknik *Contouring* B adalah salah satu teknik *make up* yang digunakan oleh seorang *make up artist* ternama di Indonesia. Teknik yang akan diuraikan juga sama yaitu teknik *Contouring* yang diaplikasikan pada wajah bulat dan wajah panjang. Teknik *Contouring* B dijadikan sebagai perbandingan perbedaan antara teknik *Contouring* A dan teknik *Contouring* B.

Pada wajah bulat aplikasikan *foundation* yang sesuai dengan warna kulit pada permukaan wajah. Oleskan alas bedak merata pada wajah menggunakan kuas/*sponge* khusus alas bedak. Lalu aplikasikan *shading* pada sekeliling wajah, garis tepi dahi, rahang, dan bawah rahang. Kemudian aplikasikan *Highlight* pada bagian batang hidung, diatas bibir, dan dibawah dagu.



Gambar 2.15 Teknik *Contouring* Bentuk Wajah Bulat
Sumber : Alivia (2003: 38)

Pada wajah panjang aplikasikan *foundation* yang sesuai dengan warna kulit pada permukaan wajah. Oleskan alas bedak merata pada wajah menggunakan kuas/*sponge* khusus alas bedak. *Shading* pada bagian dahi didaerah pertumbuhan rambut, lalu pada tulang pipi garis secara horizontal, dan dagu. Kemudian beri *Highlight* pada bagian pipi dan dahi.



Gambar 2.16 Teknik *Contouring* Bentuk Wajah Bulat
Sumber : Alivia (2003: 38)

2.2. Kerangka Teoritik

Pengertian *make up* berkaitan dengan satu ilmu yang mempelajari suatu kegiatan seni merias dengan menampilkan kecantikan diri sendiri atau orang lain, menggunakan kosmetika dan alat-alat yang dapat menyempurnakan dan menyamarkan kekurangan yang ada pada wajah serta menonjolkan kelebihan wajah. Hal tersebut membuat wajah terlihat lebih menarik, menambah percaya diri, daya tarik, dan estetika khususnya bagi kalangan wanita. Secara umum dapat diartikan kegiatan yang menciptakan keindahan penampilan seseorang melalui perpaduan unsur-unsur seni dengan bahan-bahan kosmetika.

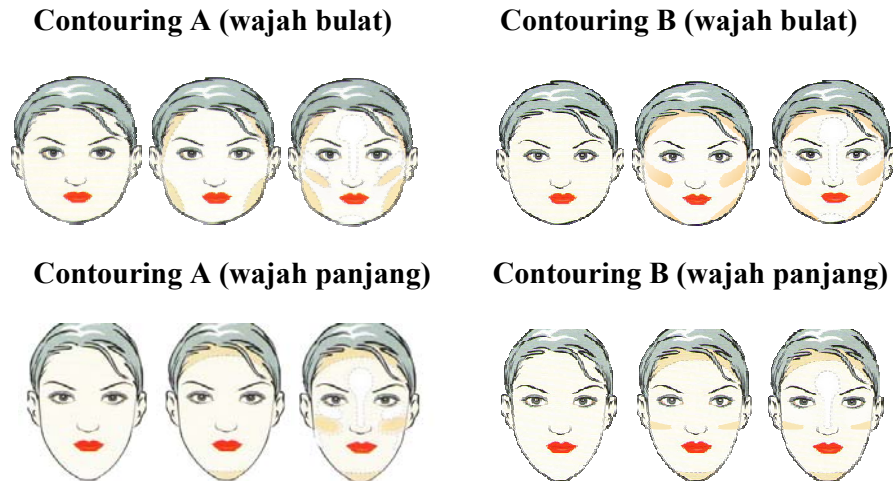
Make up korektif (*corrective make up*) merupakan bentuk tata rias yang bersifat memperbaiki atau menyempurnakan (koreksi). Setiap wajah memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Tata rias ini berfungsi untuk menyembunyikan atau menyempurnakan bentuk wajah yang dinilai kurang proporsional. Seperti wajah bulat, wajah terlalu panjang, pipi tembam, rahang yang tegas, dahi terlalu lebar. Hal tersebut dapat disempurnakan dengan dengan tata rias wajah korektif. Tata rias wajah korektif berupa *Contouring* dapat menyempurnakan wajah dengan teknik menonjolkan dan mempersempit daerah wajah tertentu.

Contouring adalah teknik dasar dari tata rias, teknik ini membuat tulang pada wajah lebih terdefinisi. Bertujuan membuat tulang wajah lebih ideal dan proporsional. Tulang yang terlalu menonjol dan tajam diperhalus, kemudian bagian wajah yang sudah baik lebih ditonjolkan. Teknik *Contouring* membutuhkan *shading* dan *Highlight*. *Shading* memberi efek memperkecil dan mempersempit, sedangkan *Highlight* memberi efek memperluas dan menonjolkan.

Teknik *make up* korektif berupa *Contouring* adalah teknik dasar yang pasti dilakukan oleh para *make up artist* dalam menyempurnakan wajah. Meskipun arah teknik *Contouring* selalu mengacu kepada bentuk wajah oval yang dianggap paling sempurna, terdapat perbedaan dalam penggunaan teknik tersebut. Masing-masing *make up artist* memiliki teknik yang berbeda. Oleh karena itu penulis mencoba membedakan kedua teknik tersebut dalam bentuk tabel, sebagai berikut :

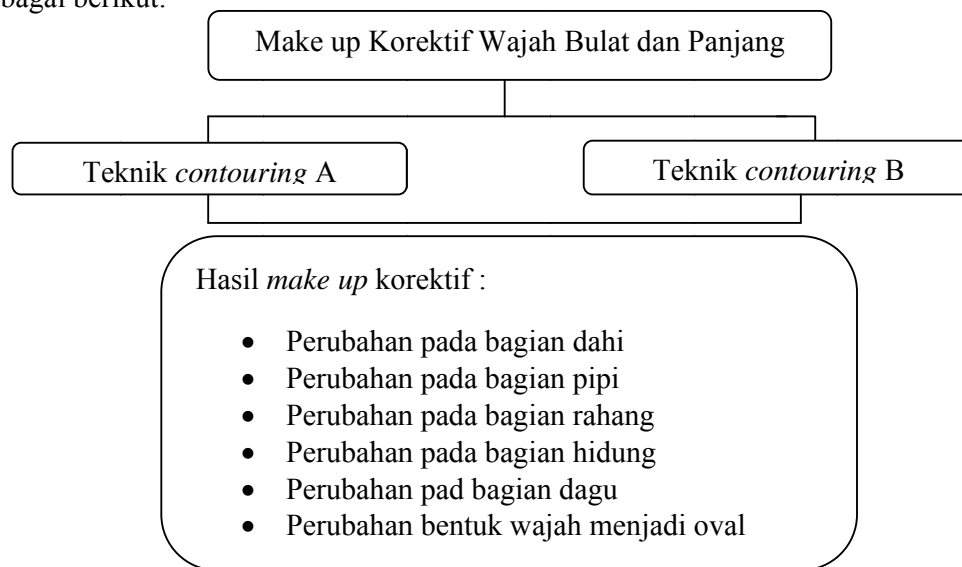
Tabel 1 Perbedaan Teknik *Contouring* A dan B

No.	Uraian	A	B
1.	Aplikasi <i>foundation</i>	Pada seluruh wajah sesuai warna kulit.	Pada seluruh wajah sesuai warna kulit.
2.	Aplikasi <i>Shading</i> wajah bulat	Pada pelipis hingga sekitar telinga, dan rahang.	Sekeliling wajah, sepanjang garis tepi dahi, rahang dan bawah rahang.
3.	Aplikasi Tinting wajah bulat	Pada bagian dahi, bawah mata, dan ujung dagu.	Pada bagian dahi, bawah mata, diatas bibir, ujung dagu.
4.	Aplikasi <i>shading</i> wajah panjang	Pada garis pertumbuhan rambut, disamping cuping hidung dan tulang pipi, ujung dagu.	Pada bagian dahi, tulang pipi secara horizontal dan dagu.
5.	Aplikasi tinting pada wajah panjang	Pada tengah dahi, bawah mata, rahang.	Pada bagian tengah dahi dan pipi.



Gambar 2.17 Teknik contouring A dan Contouring B wajah bulat
Sumber : Alivia (2003:38)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat divisualisasikan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 2.17 Bagan Kerangka Berfikir

2.3. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi konseptual dan kerangka teoritik diatas, maka dapat diajukan suatu hipotesis bahwa terdapat perbedaan hasil *make up* korektif dengan menggunakan teknik *Contouring A* dengan teknik *Contouring B*.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data empiris tentang hasil *make up* korektif mengenai perbedaan hasil *make up* korektif wajah dengan menggunakan teknik *Contouring* A dengan teknik *Contouring* B.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Laboratorium tata kecantikan kulit 312 Program Studi Tata Rias Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Universitas Negeri Jakarta.

3.1.2 Waktu Penelitian

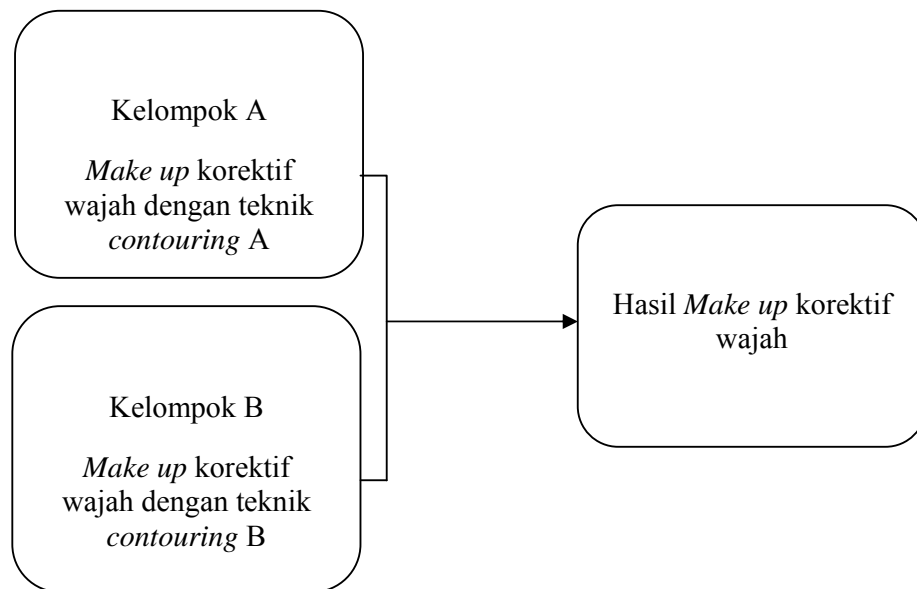
Persiapan penelitian dilaksanakan mulai januari sampai agustus 2017 dan eksperimen dilakukan pada bulan agustus semester genap tahun akademik 2017.

3.3 Metode Penelitian

Metode ini menggunakan metode eksperimen kuasi yang memiliki definisi sebagai eksperimen yang memiliki perlakuan, pengukuran dampak, unit eksperimen namun tidak memiliki penugasan acak untuk menciptakan perbandingan dalam rangka menyimpulkan perubahan yang disebabkan perlakuan. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan membagi dua kelompok percobaan. Kelompok A menggunakan teknik *Contouring* A dan kelompok B menggunakan teknik *Contouring* B.

3.4 Variabel Penelitian

Perbedaan ini melibatkan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikat: Hasil *make up* korektif wajah. Dan variabel bebas: Penggunaan teknik *Contouring* A dan teknik *Contouring* B.



Gambar 3.1 Hubungan Antar variabel

3.5 Desain Penelitian

Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2 Desain Hasil Penelitian

Sampel	Perlakuan	
	Teknik <i>Contouring</i> A (Kelompok A)	Teknik <i>Contouring</i> B (Kelompok B)
1	n ₁	n ₁
2	n ₂	n ₂
3	n ₃	n ₃
4	n ₄	n ₄
5	n ₅	n ₅
6	n ₆	n ₆
7	n ₇	n ₇
8	n ₈	n ₈

Keterangan:

A : Kelompok *make up* korektif wajah yang menggunakan teknik *Contouring A*.

B : Kelompok *make up* korektif wajah yang menggunakan teknik *Contouring A*.

3.6 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah kumpulan objek dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Pengambilan sampel dilakukan secara purposif, yaitu dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau didaerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan penelitian, maka sampel yang diambil berpedoman pada kriteria sebagai berikut :

1. Jenis kelamin perempuan
2. Usia 17-25 tahun (masa remaja akhir tahun)
3. Bentuk wajah bulat (4 orang)
4. Bentuk wajah panjang (4 orang)
5. Kondisi kulit normal dan tidak sensitif

Sampel penelitian adalah masing-masing terdiri dari 4 wanita memiliki wajah bulat dan 4 orang wanita yang memiliki wajah panjang. Ke 8 orang tersebut diberi perlakuan *make up* korektif wajah dengan menggunakan teknik *Contouring A* dan *Contouring B*.

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilakukan pada sampel dimulai dengan menganalisa bentuk wajah, mendiagnosa jenis kulit serta melakukan serangkaian persiapan untuk mengecek sampel sesuai dengan kriteria yang sudah dijelaskan

diatas. Perlakuan yang akan diberikan pertama menganalisa bentuk wajah dengan cara mengukurnya terlebih dahulu, kemudian mendiagnosa kondisi kulit wajah normal dan tidak sensitif. Lalu ke tahap persiapan alat dan kosmetik.

Bersihkan wajah model yang akan diberi perlakuan *make up* korektif wajah terlebih dahulu, kemudian aplikasikan primer untuk menjaga kondisi kulit tetap baik. Lalu aplikasikan *foundation* secara merata dan senada dengan warna kulit model. Kemudian aplikasikan shading dan tinting pada bagian wajah tertentu sesuai dengan prosedur teknik *Contouring* A dan B. Gunakan bedak tabur, bedak padat serta *Contouring* luar dan perona pipi. Pada prinsipnya prosedur ke dua kelompok tersebut sama, perbedaan hanya pada tekniknya saja.

3.8 Definisi Operasional Penelitian

3.8.1 Hasil *Make up* Korektif Wajah

a) Definisi Konseptual Hasil *Make up* Korektif Wajah

Hasil *make up* korektif wajah merupakan suatu hasil mengoreksi bentuk wajah, memperbaiki penampilan atau mempercantik wajah yang pada umumnya dilakukan oleh perempuan. Kegiatan ini mengubah penampilan dengan cara mengoreksi dan menyembunyikan bagian wajah yang kurang sempurna menjadi sempurna kearah bentuk wajah oval dan menonjolkan bagian wajah yang sudah baik atau ideal dengan bantuan alat serta kosmetik.

b) Definisi Operasional Hasil *Make up* Korektif Wajah

Hasil *make up* yang diukur dengan menggunakan instrument yang meliputi indikator pembauran warna *foundation*, *shading* dan tinting, gradasi warna, dan ketepatan hasil teknik *Contouring* memberi kesan wajah oval. Rias wajah yang

dilakukan pada penelitian ini merupakan serangkaian hasil yang dicapai setelah proses pengerjaan mulai dari tahap awal pembersihan wajah sampai pada tahap akhir pengaplikasian *blush on*. Di dalam penelitian ini Pada *make up* korektif wajah dapat diukur dengan lembar pengamatan berdasarkan prosedur pengerjaannya dengan ketentuan-ketentuan.

3.8.2 Teknik *Contouring* wajah

a) Definisi Konseptual Teknik *Contouring*

Teknik *Contouring* merupakan salah satu teknik merias wajah yang digunakan untuk mempercantik dan menyempurnakan diri sendiri atau orang lain melalui koreksi wajah dengan teknik *Contouring*. Teknik *Contouring* wajah mengandalkan keterampilan seorang perias dalam mengukur bentuk wajah seseorang dan memperbaikinya melalui alat dan kosmetik. Teknik *Contouring* yang digunakan oleh perias pun berbeda-beda.

a.1 Definisi Konseptual Teknik *Contouring* A

Teknik *Contouring* A merupakan teknik *Contouring make up* yang digunakan oleh perias A.

a.2 Definisi Konseptual Teknik *Contouring* B

Teknik *Contouring* B merupakan teknik *Contouring make up* yang digunakan oleh perias B.

b) Definisi Operasional Teknik *Contouring*

Teknik *Contouring* membutuhkan berbagai macam alat dan kosmetik. Pada teknik *Contouring* digunakan *foundation* secara merata pada kulit wajah, kemudian *shading* pada bagian wajah yang ingin diberi kesan lebih kecil dan tirus, lalu *tinting* pada bagian tertentu wajah yang ingin ditonjolkan dan dianggap

sudah sempurna. Untuk itu, pengaplikasian *shading* dan *Highlight* harus tepat dan sesuai dengan wajah agar mendapatkan hasil riasan wajah yang sempurna.

b.1 Definisi Operasional Teknik *Contouring* A

Teknik *Contouring* wajah yang dilakukan mengacu pada teknik *make up* perias A. Teknik *Contouring* ini menggunakan *foundation*, *shading* dan *tinting* di beberapa area wajah yang dianggap kurang proporsional seperti bulat dan panjang ke arah oval.

b.2 Definisi Operasional Teknik *Contouring* B

Teknik *Contouring* wajah yang dilakukan mengacu pada teknik *make up* perias . Teknik *Contouring* ini menggunakan *foundation*, *shading* dan *tinting* di beberapa area wajah yang dianggap kurang proporsional seperti bulat dan panjang ke arah oval. Teknik ini memiliki perbedaan dengan teknik *Contouring* A dari segi pengaplikasian *shading* dan *tinting* pada bagian wajah tertentu dalam memperbaiki wajah ke arah oval.

3.9 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar kriteria penilaian yang berisi butir-butir penilaian terhadap hasil *make up* korektif wajah dengan menggunakan skala perbedaan semantik dengan penilaian, yaitu: skor 1, 2, 3, 4, 5, 6, dan 7. Dimana nilai terkecil terdapat pada bagian kiri dan nilai terbesar terdapat pada bagian kanan.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen

No	Aspek penilaian	Indikator		Objek Penilaian							Keterangan
				1	2	3	4	5	6	7	
1.	Contouring wajah	Perubahan pada bagian dahi.	Tidak terdapat perubahan pada dahi menjadi ideal.								Terdapat perubahan pada dahi menjadi ideal.
		Perubahan pada bagian pipi.	Tidak terdapat perubahan pada pipi menjadi ideal.								Terdapat perubahan pada pipi menjadi ideal.
		Perubahan pada bagian rahang.	Tidak terdapat perubahan pada rahang menjadi ideal.								Terdapat perubahan pada rahang menjadi ideal.
		Perubahan pada bagian hidung.	Tidak terdapat perubahan pada hidung menjadi ideal.								Terdapat perubahan pada hidung menjadi ideal.
		Perubahan pada bagian dagu.	Tidak terdapat perubahan pada dagu menjadi ideal.								Terdapat perubahan pada dagu menjadi ideal.
2.	Hasil <i>Make up</i> korektif.	Perubahan bentuk wajah menjadi oval.	Tidak terdapat perubahan pada bentuk wajah menjadi oval.								Terdapat perubahan pada bentuk wajah menjadi oval.

3.10 Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen digunakan untuk mengambil data penilaian, maka dilakukan uji coba. Tujuannya untuk mengetahui kesahihan (validitas) dan keajegan (reliabilitas).

3.10.1 Uji Validitas

Uji validitas instrumen bertujuan untuk mengetahui instrumen yang telah dibuat dapat mengukur variabel yang akan diukur. Validitas yang akan digunakan adalah uji validitas instrumen yang diperiksa oleh 3 dosen ahli. Selanjutnya setelah disempurnakan dibuat tabel kisi-kisi menandakan uji validitas terpenuhi.

3.10.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen bertujuan untuk mengetahui instrumen yang digunakan dapat dipercaya atau konsisten. Instrumen diujicobakan pada 8 orang model dengan dua macam perlakuan yang berbeda. Uji coba dinilai oleh 3 orang ahli kecantikan tata rias. Data yang diperoleh digunakan untuk menguji kehandalan (reliabilitas) dari instrumen tersebut. Uji coba reliabilitas untuk penelitian ini menggunakan rumus Alpha Crombach (r_{11}) yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians butir

σt^2 = Varians total

3.10.3 Menguji Kesepakatan Penilaian Juri

Untuk menguji kesepakatan juri diadakan konsistensi juri dengan menggunakan koefisien Concordance W Kendal yaitu :

$$S = R_j - \frac{\sum R_j}{n} \quad W = \frac{12.S}{m(N^3 - N)}$$

Keterangan :

S = Simpang baku

R_j = jumlah nilai range

m = Banyaknya juri

n = Banyaknya subjek

W = Koefisien

Bila terjadi nilai range yang sama, maka digunakan rumus koreksi

Concordance W. Kendal, yaitu:

$$W = \frac{S}{\frac{1}{12} m^2 (N^3 - N) - m \sum T} \quad T = \frac{(t^3 - t)}{12}$$

Keterangan :

W = Koefisien concordance W

S = Simpangan baku

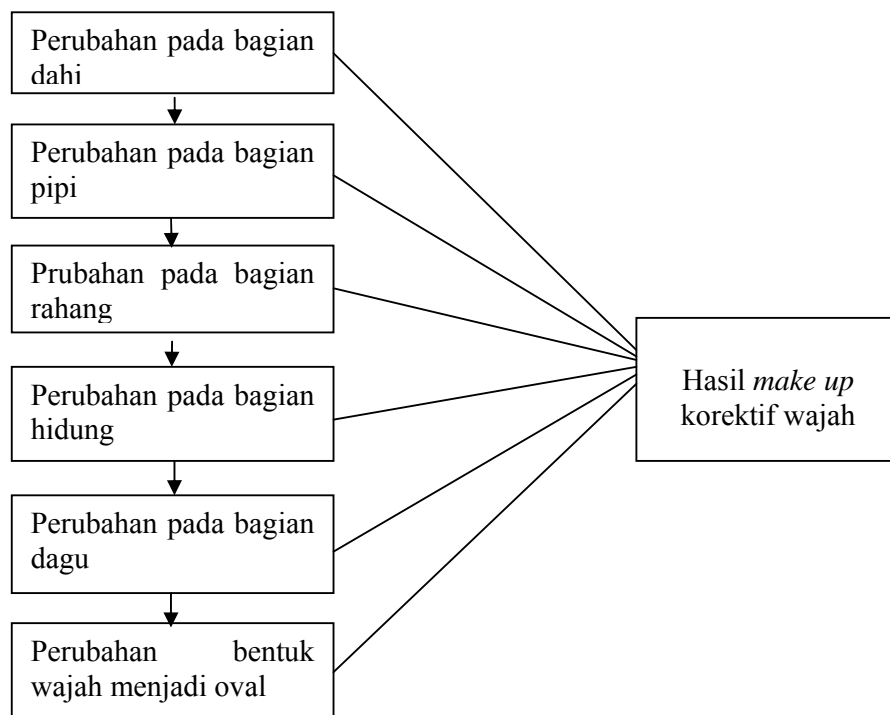
M = Banyaknya juri

N = Banyaknya subjek

T = Jumlah angka rank yang sama

3.11 Teknik Pengambilan Data

Data diperoleh berdasarkan penilaian 3 orang juri atas 8 sampel. Setiap unsur kriteria penilaian diukur menggunakan interval 1 sampai dengan 7 untuk hasil penelitian yang terendah sampai yang tertinggi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan yang di dalamnya terdapat butir-butir pernyataan yang berkaitan dengan aspek-aspek pengamatan pada hasil *make up*.



Gambar 3.2 Kriteria Penilaian Hasil *Make up* Korektif Wajah

3.12 Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode statistik. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis data perlu diuji normalitas dan homogenitas terlebih dahulu. Uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, adapun pengujiannya menggunakan Liliefors.

No.	X_i	Z_i	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$ F(Z_i) - S(Z_i) $
-----	-------	-------	----------	----------	---------------------

Keterangan:

- 1) Mengurutkan data dari data yang terkecil untuk memperoleh nilai X_i
- 2) Mencari nilai rata-rata dari tiap data, mencari simpangan baku (S) dengan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

- 3) Mencari nilai Z_i dengan rumus $Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$
- 4) Mencari nilai $F(Z_i)$ dengan menggunakan tabel Z.
- 5) Mencari nilai $S(Z_i)$ dengan rumus $S(Z_i) = \frac{\text{data ke-}i}{n}$
- 6) Mencari nilai $|F(Z_i) - S(Z_i)|$
- 7) Menentukan nilai L hitung dari yang terbesar untuk keperluan penilaian kesimpulan $|F(Z_i) - S(Z_i)|$
- 8) Menentukan nilai L tabel dengan menggunakan tabel Lilliefors dengan $\sigma=0,05$
- 9) Penarikan kesimpulan, kesimpulan data berdasarkan uji normalitas yaitu:

Bila $L_o > L$ tabel artinya data berdistribusi tidak normal

Bila $L_o < L$ tabel artinya berdistribusi normal

Sedangkan uji homogenitas digunakan uji “kesamaan dua varians”

$$F_h = \frac{S a^2}{S b^2}$$

Keterangan :

F_h = Varians hitung

$S a^2$ = Varians kelompok eksperimen yang menggunakan teknik *Contouring A* pada proses *make up*

$S b^2$ = Varians kelompok eksperimen yang menggunakan teknik *Contouring B* pada proses *make up*

Jika hasil perhitungan mendapatkan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka diterima H_o artinya data penelitian bersifat homogeny, sebaliknya jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ H_o ditolak dan H_i diterima, artinya data tidak homogeny. Uji kesamaan dan varians menggunakan taraf signifikansi 0,05.

3.13 Hipotesis Statistik

Setelah dilakkan pengujian persyaratan analisis, kemudian dilanjutkan dengan rumus hipotesis sebagai berikut:

$$H_o : \mu_A = \mu_B$$

$$H_i : \mu_A \neq \mu_B$$

H_o : Hasil *make up* korektif wajah dengan menggunakan teknik *Contouring A* sama dengan hasil *make up* dengan menggunakan teknik *Contouring B*.

H_i : Terdapat perbedaan hasil *make up* korektif wajah antara yang menggunakan teknik *Contouring A* dengan teknik *Contouring B*.

μ_A : Nilai rata-rata populasi hasil *make up* korektif wajah yang menggunakan teknik *Contouring* A

μ_B : Nilai rata-rata populasi hasil *make up* korektif wajah yang menggunakan teknik *Contouring* B

3.14 Teknik Analisis Data

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dan homogenitas maka teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis diatas adalah uji t dan rata-rata, pada taraf signifikan = 0,05 dengan rumus :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

t : Statistik penguji

S : Simpangan baku gabungan kedua kelompok

\bar{X}_1 : Rata-rata nilai hasil penataan rambut pada kelompok teknik *Contouring* A

\bar{X}_2 : Rata-rata nilai hasil penataan rambut pada kelompok teknik *Contouring* B

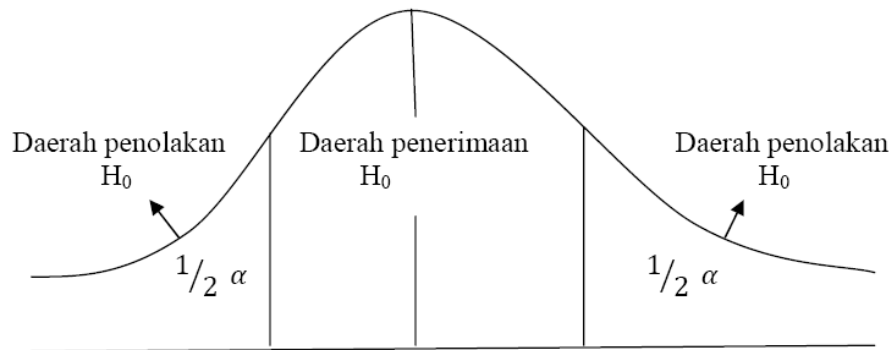
n_1 : Sampel kelompok teknik *Contouring* A

n_2 : Sampel kelompok teknik *Contouring* B

Kriteria Penguji :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.



Gambar 3.3 Kurva Uji Hipotesis Atau Uji t

Jika data yang diperoleh tidak normal maka dapat digunakan uji coba U Mann

Whitney, dengan rumus sebagai berikut:

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1 (n_1 + 1)}{2} - R_1$$

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2 (n_2 + 1)}{2} - R_2$$

Keterangan :

n_1 : jumlah sampel 1

n_2 : jumlah sampel 2

U_1 : jumlah peringkat 1

U_2 : jumlah peringkat 2

R_1 : jumlah rangking pada n_1

R_2 : jumlah rangking pada n_2

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Hasil Penelitian

Data-data hasil penelitian ini dideskripsikan berdasarkan kelompok yang mendapatkan perlakuan berupa penggunaan *make up* korektif wajah yang menggunakan teknik *Contouring* A pada kelompok dan yang menggunakan *make up* korektif wajah yang menggunakan teknik *Contouring* B. Adapun sampel penelitian adalah masing-masing 4 wanita yang memiliki wajah bulat dan panjang. Ke 8 orang tersebut dikenai tindakan berupa pemberian perlakuan *make up* korektif wajah menggunakan teknik *Contouring* A dan B. Kemudian, mendapatkan penilaian dari 3 orang juri ahli yang terdiri dari:

1. Nurul Hidayah, M.Pd selaku dosen ahli dari Universitas Negeri Jakarta
2. Desy Avi selaku Head Master Latulipe, Jakarta
3. Aina Robia selaku trainer PT Latulipe, Jakarta.

Pada penelitian ini data perbedaan hasil *make up* korektif dengan menggunakan teknik *Contouring* A dengan teknik *Contouring* B ditinjau dari 2 aspek yakni aspek teknik *Contouring* wajah dan hasil *make up* korektif dengan 6 indikator penilaian yaitu: 1). Perubahan pada bagian dahi, 2). Perubahan pada bagian pipi, 3). Perubahan pada bagian rahang, 4). Perubahan pada bagian hidung, 5). Perubahan pada bagian dagu, dan 6). Perubahan bentuk wajah menjadi oval.

Berikut ini adalah deskripsi data hasil penelitian:

4.1.1. Deskripsi Data Kelompok Menggunakan Teknik *Contouring A*

Tabel 4.1 Hasil Rata-rata antar Juri Make UP Korektif Wajah dengan Menggunakan Teknik *Contouring A*

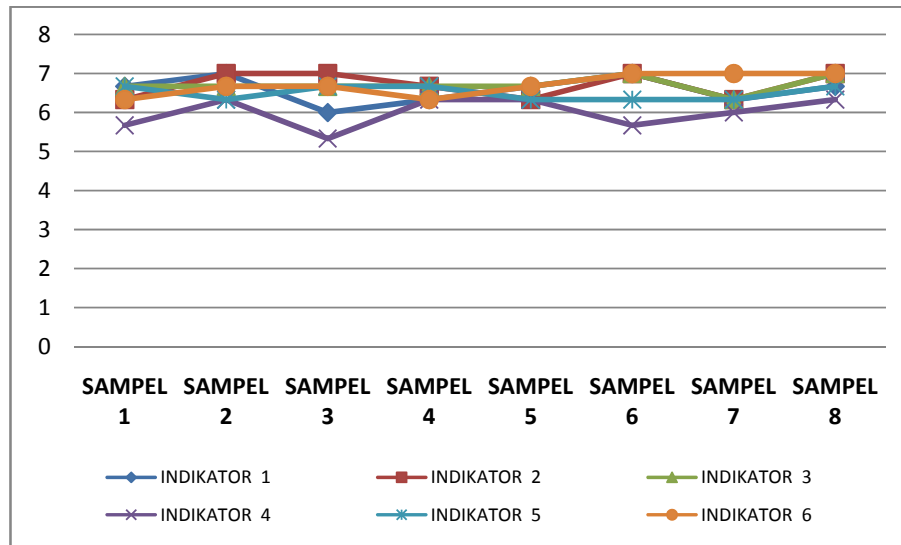
No.	Indikator Penilaian						Total
	1	2	3	4	5	6	
1	6,67	6,33	6,67	5,67	6,67	6,33	38,33
2	7,00	7,00	6,67	6,33	6,33	6,67	40,00
3	6,00	7,00	6,67	5,33	6,67	6,67	38,33
4	6,33	6,67	6,67	6,33	6,67	6,33	39,00
5	6,67	6,33	6,67	6,33	6,33	6,67	39,00
6	7,00	7,00	7,00	5,67	6,33	7,00	40,00
7	6,33	6,33	6,33	6,00	6,33	7,00	38,33
8	6,67	7,00	7,00	6,33	6,67	7,00	40,67

Berdasarkan tabel di atas dari terlihat nilai rata-rata antar juri yang diperoleh dari nilai yang diperoleh juri kemudian dibagi dengan jumlah juri yang digunakan (3). Hasilnya terlihat jika pada sampel 1 total nilai yang diperoleh adalah sebesar 38,33 dengan rentang nilai rata-rata antara 5,67-6,67. Pada indikator penilaian 1, 3 dan 5 nilai rata-ratanya adalah 6,67. Lalu pada indikator penilaian 2 dan 6 didapatkan nilai rata-rata antar juri adalah 6,33 sedangkan pada indikator penilaian 4 nilai rata-rata antar juri adalah 40. Sedangkan pada sampel 2, nilai rata-rata antar juri terendah (6,33) diperoleh pada indikator penilaian 4 dan 5. Dan pada indikator 1 dan 2 diperoleh nilai rata-rata antar juri tertinggi yaitu 7. Kemudian pada indikator 4 dan 5 nilai rata-rata antar juri adalah masing-masing 6,33. Sehingga total nilai rata-rata antar juri sampel 2 adalah 4. Pada sampel 3 nilai rata-rata antar juri terendah (5,33) didapat pada indikator penilaian 4 dan nilai rata-rata antar juri tertinggi (7) diperoleh pada indikator penilaian 2. Sedangkan pada indikator penilaian 3,5 dan 6 nilai rata-rata antar jurinya masing-masing adalah 6,67 lalu nilai rata-rata antar juri pada indikator penilaian 1 adalah 6.

Maka, total nilai rata-rata antar juri sampel 2 adalah 38,33. Pada sampel 4 nilai rata-rata terendah (6,33) diperoleh pada indicator penilaian 1,4 dan 6. Dan mendapatkan nilai rata-rata tertinggi (6,67) diperoleh pada indicator penilaian 1,4 dan 6. Sehingga total nilai rata-rata antar juri adalah 39. Pada sampel 5 indicator penilaian 2, 4 dan 5 nilai rata-rata masing-masing adalah 6,33. Lalu pada indicator penilaian 1,3 dan 6 didapatkan nilai rata-rata antar juri adalah 6,67. Sehingga total nilai rata-rata antar juri sampel 5 adalah 39. Pada sampel 6 total nilai rata-rata antar juri adalah 40, dimana pada indicator penilaian 1, 2, 3 dan 6 nilai rata-rata masing-masing adalah 7. Lalu pada indicator penilaian 4 nilai rata-rata antar juri adalah 6,33. Sedangkan nilai rata-rata antar juri pada indicator penilaian 4 adalah yang terendah yaitu 5,67. Sampel 7 mendapatkan total nilai rata-rata antar juri 38,33 dimana pada indicator penilaian 6 ia mendapatkan nilai rata-rata antar juri terbesar yakni 7 dan mendapatkan mendapatkan nilai rata-rata antar juri terkecil yakni 6 pada indicator penilaian 4. Sedangkan pada indicator penilaian 1, 2, 3 dan 5 nilai rata-rata antar juri masing-masing adalah 6,33. Sampel 8 dapat memperoleh total nilai rata-rata antar juri 40,67 pada indicator penilaian 2,3 dan 6 ia mendapatkan nilai rata-rata antar juri terbesar yakni 7 dan mendapatkan mendapatkan nilai rata-rata antar juri terkecil yakni 6,33 pada indicator penilaian 4. Sedangkan pada indicator penilaian 1 dan 5 nilai rata-rata antar juri masing-masing adalah 6,67.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditarik sebuah kesimpulan jika sampel 1,3 dan 7 merupakan sampel dengan total total nilai rata-rata antar juri terendah yaitu 38,33 dan total nilai rata-rata antar juri tertinggi diperoleh sampel 8

dengan 40, 67. Berikut ini adalah gambar grafik yang menggambarkan deskripsi data kelompok menggunakan teknik *Contouring A*.



Gambar 4.1 Grafik Nilai Rata-rata antar Juri pada Kelompok Menggunakan Teknik *Contouring A*

4.1.2. Deskripsi Data Kelompok Menggunakan Teknik *Contouring B*

Adapun data yang terhimpun dari hasil *make up* korektif dengan menggunakan teknik *Contouring B* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Rata-rata antar Juri Make UP Korektif Wajah dengan Menggunakan Teknik *Contouring B*

No.	Indicator Penilaian						Total
	1	2	3	4	5	6	
1	6,00	6,67	6,67	6,00	7,00	7,00	39,33
2	6,33	6,00	6,67	5,00	6,33	6,67	37,00
3	5,67	5,67	6,00	5,67	6,00	6,00	35,00
4	6,67	6,00	5,67	5,67	6,00	6,00	36,00
5	6,33	6,00	5,33	6,00	5,67	6,00	35,33
6	6,00	6,33	6,33	5,67	6,00	6,67	37,00
7	6,33	6,33	5,67	5,67	6,67	6,33	37,00
8	6,67	6,67	5,67	6,33	7,00	7,00	39,33

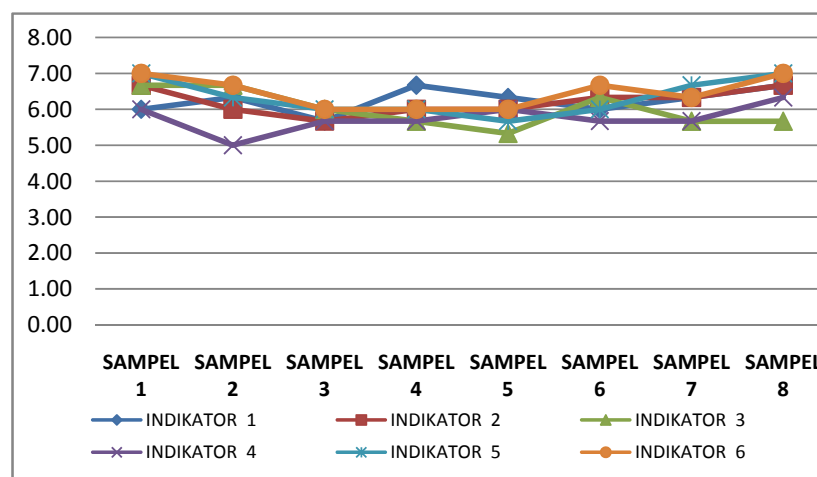
Hasil perhitungan menunjukkan nilai rata-rata antar juri menunjukkan jika rentang nilai rata-rata antar juri adalah 5-7 dimana sampel 3 merupakan sampel dengan total total nilai rata-rata antar juri terendah yaitu 3 dan total nilai rata-rata antar juri tertinggi diperoleh sampel 1 dan 8 dengan 39,33.

Sampel 1 total nilai yang diperoleh adalah sebesar 39,33. Pada indikator penilaian 5 dan 6 nilai rata-rata tertinggi adalah 7. Lalu pada indikator penilaian 1 dan 4 didapatkan nilai rata-rata antar juri terendah yakni 6, sedangkan pada indikator penilaian 2 dan 3 nilai rata-rata antar juri adalah 6,67.

Sedangkan pada sampel 2, nilai rata-rata antar juri terendah (5) diperoleh pada indikator penilaian 4. Dan pada indikator 3 dan 6 diperoleh nilai rata-rata antar juri tertinggi yaitu 6,67. Lalu indikator 1 dan 5 nilai rata-rata antar juri adalah masing-masing 6,33 dan pada indikator penilaian 2 nilai rata-rata antar juri 6. Sehingga total nilai rata-rata antar juri sampel 2 adalah 37.

Pada sampel 3 nilai rata-rata antar juri terendah 5,67 didapat pada indikator penilaian 1,2 dan 4 sedangkan nilai rata-rata antar juri tertinggi 7 diperoleh pada indikator penilaian 3,5 dan 6. Maka, total nilai rata-rata antar juri sampel 3 adalah 38,33. Pada sampel 4 nilai rata-rata terendah 5,67 diperoleh pada indikator penilaian 3 dan 4. Dan mendapatkan nilai rata-rata tertinggi 6,67 pada indikator penilaian 1. Sedangkan pada indikator penilaian 2,5 dan 6 nilai rata-rata antar juri adalah 6, sehingga total nilai rata-rata antar juri adalah 36. Pada sampel 5 indikator penilaian 1 nilai rata-rata adalah 6,33 dan indikator penilaian 2,4 dan 6 masing-masing nilai rata-rata adalah 6. Lalu pada indikator penilaian 3 nilai rata-rata antar juri adalah 5,33 dan pada indikator penilaian 5 nilai rata-rata antar juri adalah 5,67. Sehingga total nilai rata-rata antar juri sampel 5 adalah 35,33. Pada

sampel 6 total nilai rata-rata antar juri adalah 37, dimana pada indicator penilaian 6 didapat nilai rata-rata antar juri tertinggi 6,67. Lalu pada indicator penilaian 4 diperoleh nilai rata-rata antar juri terendah 5,67. Sedangkan nilai rata-rata antar juri pada indicator penilaian 1 dan 5 adalah 6. Kemudian indicator penilaian 2 dan 3 adalah 6,33. Sampel 7 mendapatkan total nilai rata-rata antar juri 37 dimana pada indicator penilaian 5 ia mendapatkan nilai rata-rata antar juri terbesar yakni 6,67 dan mendapatkan mendapatkan nilai rata-rata antar juri terkecil yakni 5,67 pada indicator penilaian 3 dan 4. Sedangkan pada indicator penilaian 1, 2 dan 6 nilai rata-rata antar juri masing-masing adalah 6,33. Sampel 8 dapat memperoleh total nilai rata-rata antar juri 39,33 pada indicator penilaian 5 dan 6 ia mendapatkan nilai rata-rata antar juri terbesar yakni 7 dan mendapatkan mendapatkan nilai rata-rata antar juri terkecil yakni 5,67 pada indicator penilaian 3. Sedangkan pada indicator penilaian 1 dan 2 nilai rata-rata antar juri masing-masing adalah 6,67 dan mendapatkan ilai rata-rata antar juri sebesar 6,33 pada indicator penilaian 3. Berikut adalah grafik yang menggambarkan uraian atau deskripsi data di atas.



Gambar 4.2 Grafik Nilai Rata-rata antar Juri pada Kelompok Menggunakan Teknik *Contouring B*

4.2. Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian untuk dapat memenuhi persyaratan analisis data dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Liliefors*. Hasil pengujian untuk normalitas menggunakan uji *Liliefors* untuk kelompok eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Uji Normalitas pada Kelompok yang Menggunakan Make UP Korektif Wajah dengan Menggunakan Teknik *Contouring* A

Sampel	XA	Zi	Zt	F(Zi)	S(Zi)	[F(Zi) - S(Zi)]
1	38,33	-0,964	0,3315	0,169	0,13	0,044
2	38,33	-0,964	0,3315	0,169	0,25	0,082
3	38,33	-0,964	0,3315	0,169	0,38	0,207
4	39,00	-0,230	0,0871	0,413	0,50	0,087
5	39,00	-0,230	0,0871	0,413	0,63	0,212
6	40,00	0,872	0,3078	0,808	0,75	0,058
7	40,00	0,872	0,3078	0,808	0,88	0,067
8	40,67	1,607	0,4452	0,945	1,00	0,055
Jumlah	313,667					
Rata-rata	39,208					
SD	0,907					

Dari tabel di atas, pada kolom terakhir harga paling besar didapat $L_o = 0,212$ dengan $n = 8$, dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh $L_{tabel} = 0,313$, ternyata $L_o < L_{tabel}$ yaitu : $0,212 < 0,313$, Sehingga hipotesis nol diterima, artinya sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan pada kelompok yang menggunakan Make UP Korektif Wajah dengan Menggunakan Teknik *Contouring* B, hasil perhitungan uji normalitas yang dilakukan terlihat dari tabel berikut:

Tabel 4.4 Uji Normalitas pada Kelompok yang menggunakan Make UP Korektif Wajah dengan Menggunakan Teknik *Contouring* B

Sampel	XB	Zi	Zt	F(Zi)	S(Zi)	[F(Zi) - S(Zi)]
1	35,00	-1,225	0,3888	0,111	0,13	0,014
2	35,33	-1,021	0,3461	0,154	0,25	0,096
3	36,00	-0,612	0,2291	0,271	0,38	0,104
4	37,00	0,000	0,0000	0,500	0,50	0,000
5	37,00	0,000	0,0000	0,500	0,63	0,125
6	37,00	0,000	0,0000	0,500	0,75	0,250
7	39,33	1,429	0,4222	0,922	0,88	0,047
8	39,33	1,429	0,4222	0,922	1,00	0,078
Jumlah	7,000					
Rata-rata	1,400					
SD	0,652					

Dari tabel di atas, pada kolom terakhir harga paling besar didapat $L_o = 0,250$ dengan $n = 8$, dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh $L_{tabel} = 0,313$, ternyata $L_o < L_{tabel}$ yaitu : $0,250 < 0,313$, Sehingga hipotesis nol diterima, artinya sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Sedangkan pengujian homogenitas untuk kedua kelompok perlakuan pada penelitian ini menggunakan uji F. Dari hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 3,238$. Berada pada daerah penerima H_o yaitu: $0,264 < 3,238 < 3,787$, hasil tersebut menunjukkan bahwa H_o diterima dan H_1 ditolak sehingga disimpulkan bahwa populasi kelompok homogen.

Hasil uji reliabilitas instrument yang dilakukan menggunakan rumus Alpha Cronbach menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas Hasil *Make Up* Korektif Wajah dengan Menggunakan Teknik *Contouring* A dinyatakan reliabel kerana memiliki nilai pada rentang sangat tinggi, yaitu: 0,915. Begitupun halnya dengan hasil uji reabilitas *Make Up* Korektif Wajah dengan Menggunakan Teknik *Contouring* B didapatkan tingkat reliabilitas Hasil *Make Up* Korektif Wajah dengan

Menggunakan Teknik *Contouring* B dinyatakan reliabel kerana memiliki nilai pada rentang tinggi, yaitu : 0,709.

4.3. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis statistik yang diajukan pada penelitian ini adalah:

$$H_0 : \mu_A = \mu_B$$

$$H_i : \mu_A \neq \mu_B$$

H_0 : Hasil *make up* korektif wajah dengan menggunakan teknik *Contouring* A sama dengan hasil *make up* dengan menggunakan teknik *Contouring* B.

H_i : Terdapat perbedaan hasil *make up* korektif wajah antara yang menggunakan teknik *Contouring* A dengan teknik *Contouring* B.

Adapun perhitungan hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus uji T. Berdasarkan hasil perhitungan pada taraf signifikansi 0,025 ($\frac{1}{2} \alpha$) dan dk 14 didapat t_{tabel} adalah 2,145 seperti terlihat pada T_{tabel} berikut.

Tabel 4.4 Nilai Persentil untuk Distribusi t

α untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0.50	0.20	0.10	0.05	0.02	0.01
α untuk uji satu pihak (one tail test)						
dk	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005
1	1.000	3.078	6.314	12.076	31.821	63.657
2	0.816	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	0.765	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	0.741	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	0.727	1.476	2.015	2.571	3.365	3.707
11	0.697	1.363	1.796	2.201	2.178	3.106
12	0.965	1.365	1.782	2.179	2.681	3.055
13	0.962	1.350	1.771	2.160	2.650	3.019
14	0.691	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977

Sumber: Sugiyono (2016: 372)

Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu yaitu $3,343 > 2,145$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi kesimpulannya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil make up korektif wajah yang menggunakan teknik *Contouring* A dengan menggunakan teknik *Contouring* B.

4.4. Pembahasan

Hasil perhitungan yang dilakukan pada penelitian ini berhasil membuktikan secara statistic jika kesimpulannya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil make up korektif wajah yang menggunakan teknik *Contouring* A dengan menggunakan teknik *Contouring* B. Perbandingan antara kedua kelompok perlakuan dapat terlihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Perbandingan Hasil Perhitungan antara Hasil Make Up Korektif Wajah yang Menggunakan Teknik *Contouring* A dengan Menggunakan Teknik *Contouring* B

Keterangan	XA	XB
Jumlah Sampel	$n_A=8$	$n_B=8$
Jumlah Nilai	$\sum X_A = 313,667$	$\sum X_B = 296,00$
Nilai Rata-rata	$\bar{X}_A = 39,208$	$\bar{X}_B = 37,000$
Nilai Rata-rata Max	$X_{A\text{Max}} = 7$	$X_{B\text{Max}} = 7$
Nilai Rata-rata Min	$X_{A\text{Min}} = 5,33$	$X_{B\text{Min}} = 5$
Varian	$S_A^2 = 0,823$	$S_B^2 = 2,667$
Simpangan Baku	$S_A = 0,907$	$S_B = 1,633$

Berdasarkan Tabel 4.5 terlihat, jika berdasarkan hasil perhitungan yang didapat dari nilai yang diberikan oleh tiga orang dosen ahli didapatkan bahwa kelompok yang menggunakan teknik *Contouring* A memiliki hasil make up korektif wajah berbeda dengan kelompok yang menggunakan teknik *Contouring*. Terutama dapat dilihat dari jumlah nilai dan nilai rata-ratanya, serta nilai rata-rata maksimal dan rata-rata minimal dimasing-masing kelompok.

Selain itu dapat dipastikan jika berdasarkan hasil perhitungan yang didapat dari nilai yang diberikan oleh tiga orang dosen ahli maka hasil make up korektif wajah dengan menggunakan teknik *Contouring* A lebih baik dari pada menggunakan teknik *Contouring* B. Hal tersebut dapat dipastikan dari hasil perhitungan pada kelompok yang menggunakan teknik *Contouring* A didapatkan nilai $\sum X_A = 313,667$ bandingkan dengan kelompok yang menggunakan teknik *Contouring* B didapatkan $\sum X_B = 296,00$ begitupun dengan nilai rata-ratanya didapat $\bar{X}_A = 39,208$ sedangkan adalah $\bar{X}_B = 37,000$. Lalu pada kelompok yang menggunakan teknik *Contouring* A didapatkan $X_{A\text{Min}} = 5,33$ dan $X_{A\text{Max}} = 7$ sedangkan pada kelompok yang menggunakan teknik *Contouring* B nilai $X_{B\text{Max}} = 7$ dan $X_{B\text{Min}} = 5$.

Hasil make up yang baik memiliki proses pengerjaan yang berhubungan dari awal sampai akhir. Sehingga sangat penting bagi perias untuk memperhatikan setiap prosesnya mulai dengan persiapan kosmetik, alat dan bahan. Persiapan yang baik akan mendukung hasil rias wajah. Selain itu persiapan yang dilakukan juga dapat mengurangi resiko terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan dan sesuai dengan hasil diagnosa wajah. Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam diagnosis untuk melakukan rias wajah adalah bentuk wajah. Hal ini karena setiap orang memiliki bentuk wajah yang unik dan berbeda. Secara umum terdapat beberapa tipe bentuk wajah, namun bentuk wajah oval dipandang sebagai bentuk wajah yang paling ideal. Sehingga acuan ideal bentuk wajah dalam merias wajah adalah bentuk oval, akibatnya bentuk wajah selain oval akan dikoreksi sedemikian rupa untuk mendekati penampilan bentuk oval. Untuk menghasilkan bentuk wajah mendekati oval dalam tata rias dikenal dengan istilah *Contouring*.

Pada penelitian ini perbedaan teknik *Contouring* dilihat dari aplikasi *foundation*, aplikasi shading wajah bulat dan pada wajah panjang, aplikasi *Highlight* wajah bulat dan pada wajah panjang. Jika pada kelompok A dan Kelompok B aplikasi *foundation* serupa yakni pada seluruh wajah sesuai warna kulit. Kusantati, Herni., dkk (2008: 425) “pemilihan warna *foundation* sebaiknya yang setingkat lebih terang dari warna kulit, pada bagian noda hitam, cara penggunaannya adalah dengan meratakan dengan cara ditepuk-tepuk menggunakan jari, kemudian haluskan dengan spons lembab”.

Pembauran warna dan gradasi warna merupakan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan hasil *make up* yang sempurna. Riasan wajah yang bagus adalah yang mempunyai kombinasi warna yang menarik serta kontras warna yang bergradasi. Kombinasi warna yang baik dan tepat ditentukan oleh intensitas dan tingkat kecerahan (*value*) suatu warna. Untuk itu diperlukan kecermatan dan ketelitian dalam memilih warna dan memiliki penguasaan dalam teknik perpaduan warna. Menurut Chenny Han hasil *make up* yang baik juga harus memiliki kerapihan. Sehingga, riasan wajah yang dikatakan rapih apabila warna melekat dengan rata, tidak menggumpal, gradasi warna yang halus, dan pembauran antara kosmetik satu dengan yang lainnya dapat terlihat jelas garis dan bentuknya. Namun demikian, kerapihan memiliki sifat yang relatif dan berbeda sudut pandang antar individu. Oleh sebab itu pembauran *foundation* yang sempurna sangat menentukan hasil riasan selanjutnya. Pembauran dan gradasi warna yang akan digunakan perlu diperhatikan agar sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat mendukung ketepatan hasil teknik *Contouring* wajah. Selain itu

hasil make up juga memperhatikan keserasian antara riasan dengan busana dan penggunaan riasan.

Hasil rias wajah tidak pernah terlepas dari kosmetika yang digunakan, sehingga amat penting seorang perias memilih menggunakan kosmetika yang bukan hanya sekedar sesuai peruntukannya namun lebih dari itu penggunaan kosmetika seharusnya juga diperhatikan kandungannya, cara pengapliannya, dan sebagainya. Contohnya pada pengaplikasian *foundation*. *Foundation* merupakan alas dari keseluruhan tata rias wajah. Alas ini dapat membantu hasil riasan menyatu sempurna dan tahan lama. Penggunaan alas bedak yang tepat, cermat dapat menghasilkan kulit yang lebih halus dan mulus dan sebaliknya dapat menonjolkan ketidak sempurnaan kulit seperti kerutan halus, flek, warna kulit yang tidak homogen. Di samping itu penggunaannya yang terlalu tebal akan membuat riasan tampak tidak alami dan terkesan mirip topeng.

Aplikasi *Shading* wajah bulat pada pelipis hingga sekitar telinga, dan rahang pada kelompok A. sedangkan pada kelompok B diberikan pada sekeliling wajah, sepanjang garis tepi dahi, rahang dan bawah rahang. Bentuk wajah yang bulat memiliki ciri-ciri dahi lebar, pipi terkesan penuh dan bulat, garis rahang dan dagu membentuk setengah lingkaran. Oleh sebab itu bagian-bagian tersebut perlu dibuat efek samar untuk dapat membuat kesan lebih tegas dan menonjol sehingga bagian dahi, pipi dan rahang terkesan lebih ramping. Hal tersebut sesuai dengan Kusantati, Herni., dkk (2008: 435) yang menguraikan,

Pada muka bulat pemberian *Shading* pada dahi yang lebar dan menonjolkan juga memberikan efek samar pada bagian rahang agar terlihat lebih tegas, diperlukan teknik *shading* di kedua area tersebut. Bagian pelipis dan kedua sisi rahang ditutupi dengan menggunakan warna yang lebih gelap. Pipi yang bulat diaplikasikan dengan bayangan gelap (*shading*) atau di atas bedak diberi bayangan warna kecoklatan.

Aplikasi *Highlight* wajah bulat untuk kelompok A diaplikasikan pada bagian dahi, bawah mata, dan ujung dagu. Tinting pada wajah bulat diaplikasikan pada bagian dahi, bawah mata, diatas bibir, ujung dagu untuk kelompok B. Pemberian tinting pada bagian wajah dilakukan dengan pemberian warna terang (*tint, Highlighting*) sehingga bagian wajah akan kelihatan lebih panjang dari ukuran sebenarnya.

Aplikasi *shading* wajah panjang diaplikasikan pada garis pertumbuhan rambut, di samping cuping hidung dan tulang pipi, ujung dagu untuk kelompok A sedangkan untuk kelompok B diaplikasikan pada bagian dahi, tulang pipi secara horizontal dan dagu. Wajah panjang memiliki ciri-ciri bentuk wajah terkesan sempit, garis pertumbuhan rambut lurus, bentuk dahi panjang dan lebar. Maka shading diperlukan pada bagian-bagian tersebut. Sehingga dapat mengurangi kesan panjang pada wajah. Hal tersebut diungkapkan Kusantati, Herni., dkk (2008: 436) bahwa:

Shading pada bagian dagu yang terlalu tajam dengan menggunakan alas bedak yang lebih gelap, kemudian di atas bedak ditambah bayangan gelap yang berwarna kecoklatan, begitu pula pada dahi bagian batas rambut agar kesan bentuk wajah lebih pendek. Pemerah pipi disapukan secara mendatar, untuk mengurangi kesan panjang pada wajah.

Aplikasi *Highlight* pada wajah panjang pada kelompok A dipalिकासikan di bagian tengah dahi, bawah mata, rahang. Sebaliknya pada kelompok B diaplikasikannya hanya pada bagian tengah dahi dan pipi. Kusantati, Herni., dkk (2008: 436) bahwa: agar wajah tampak lebih lebar tulang pipi di depan kedua telinga diaplikasikan alas bedak yang lebih terang (*counter shading*) kemudian sebagai tambahan di atas bedak diaplikasikan warna terang (*tint*). Aplikasi

Highlight dimaksud dapat membuat wajah menjadi lebar pada bagian tertentu sehingga mengurangi kesan panjang wajah.

Hasil penilaian dosen ahli menunjukkan adanya 1). Perubahan pada bagian dahi, 2). Perubahan pada bagian pipi, 3). Perubahan pada bagian rahang, 4). Perubahan pada bagian hidung, 5). Perubahan pada bagian dagu, dan 6). Perubahan bentuk wajah menjadi oval pada kedua teknik *Contouring* tersebut. Namun, hasil *make up* korektif dengan menggunakan teknik *Contouring* A lebih baik jika dibandingkan dengan teknik *Contouring* B baik itu dilihat dari aspek yakni aspek teknik *Contouring* wajah dan hasil *make up* korektif.

4.5. Kelemahan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menghadapi keterbatasan-keterbatasan yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap hasil penelitian yaitu kelemahan dalam melaksanakan pengumpulan data yang sulit dihindari, antara lain:

1. Peneliti tidak mengontrol pola hidup sampel penelitian yang dapat mempengaruhi kondisi kesehatan umum atau kesehatan kulit sampel.
2. Keterbatasan waktu, tenaga dan biaya dalam penelitian ini, sehingga jumlah sampel yang diteliti waktu penelitian dan dosen juri terbatas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil make up korektif wajah yang menggunakan teknik *Contouring* A dengan menggunakan teknik *Contouring* B. pada taraf signifikansi 0,025 ($\frac{1}{2} \alpha$). Perbedaan teknik mengaplikasikan *shading* dan *highlight* mempengaruhi hasil *make up* korektif wajah, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian antara teknik *contouring* A dengan teknik *contouring* B.

5.2 Implikasi Penelitian

Dengan adanya hasil penelitian pada perbedaan hasil make up korektif dengan menggunakan *Contouring* A dengan *Contouring* B, maka penelitian ini dapat dikembangkan untuk hasil uji hipotesis. Pada penelitian ini menunjukkan taraf signifikansi 0,025 ($\frac{1}{2} \alpha$). didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu yaitu $3,343 > 2,144$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima diteliti dan diimplikasikan.

Temuan ini dapat membawa implikasi terhadap:

1. Pengembangan materi pada mata kuliah tata rias dasar wajah, *make up* tv, pengantin internasional, pengantin tradisional. Khususnya tata rias wajah dasar dalam teknik koreksi wajah.
2. Adanya perbedaan teknik koreksi wajah menggunakan *Contouring* antara perias satu dengan lainnya.
3. Penelitian lainnya untuk meneliti berbagai macam perbedaan teknik koreksi wajah diberbagai bentuk wajah lainnya.

5.2 Saran

Pada akhir penelitian ini terdapat beberapa saran yang diajukan sebagai berikut:

1. Untuk mahasiswa Tata Rias melakukan penelitian lanjutan mengenai berbagai macam teknik koreksi wajah dengan menggunakan *Contouring* wajah yang dinggunakan oleh *make up artist* pada bentuk wajah selain bulat dan panjang..
2. Untuk jurusan IKK khususnya program studi Tata Rias untuk menambah literatur tata rias wajah dasar mengenai koreksi wajah.
3. Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai teknik koreksi wajah dengan teknik *Contouring* yang berbeda sesuai dengan bentuk wajah.
4. Pada dasarnya kedua teknik tersebut tidak bisa *dicompare* mana yang lebih baik atau tidak, ini hanya sebuah penelitian dan keputusan akan kembali kepada pribadi *make up artist*.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiyanto. (2003). *The Make Over*. Jakarta: P.T Gramedia Pustaka
- _____. (2010). *The Make Over Rahasia Rias Wajah Sempurna*. Jakarta: P.T Gramedia Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. (1992). *Prosedur penelitian suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bobbi Brown. (2014). *Beauty Story to Inspire Confidence*.
- Soraya, Caroline. (2015). *Studi Tentang Hasil Make Up Korektif Pada Ras Eropa Dalam Fashion Show*. Jakarta: Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
- Ratnasari, Evi. (2013). *Perbedaan Hasil MakeUp Antara Yang Menggunakan Teknik Make up Air Brush Dan Teknik Manual Pada Tata Rias Pengantin Yogya Putri*. Jakarta : Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
- Liza, Fitri. (2015). *The Magical Touch Of Make up*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Gusnaldi. (2003). *The Power Of Make Up* . Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Nelly, Hakim. (2001). *Tata Kecantikan Kulit Tingkat Terampil*. Jakarta: Carina Indah Utama.
- Kussantati, Herni, dkk. (2008). *Kecantikan Kulit*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK.
- Tilaar, Martha. (2009). *Basic Personal Make Up*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Remania. (2014). *Tutorial Make Up Cantik*. Jakarta: Prima.
- Reni K, Wawa Sugimuwarti. (2006). *Let's Make Up*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Paris, Sophie. (2014). *Rahasia Cantik Dari Prancis*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sugiyono. (2017). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA

Hadi, Sutrisno. (1990). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.

Wisnijati. (1998). *Statistik Parametrik dan Non Parametrik Untuk Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.

[illegible]

			perubahan pada hidung menjadi ideal.							pada hidung menjadi ideal.
		Perubahan pada bagian dagu.	Tidak terdapat perubahan pada dagu menjadi ideal.							Terdapat perubahan pada dagu menjadi ideal.
2.	Hasil <i>Make up</i> korektif.	Perubahan bentuk wajah menjadi oval.	Tidak terdapat perubahan pada bentuk wajah menjadi oval.							Terdapat perubahan pada bentuk wajah menjadi oval.

Lampiran 2 Hasil Make up Korektif Wajah**BEFORE****CONTOURING A
(WAJAH BULAT)****CONTOURING B
(WAJAH BULAT)**

BEFORE**CONTOURING A
(WAJAH PANJANG)****CONTOURING B
(WAJAH PANJANG)**

Lampiran 3 Data Penelitian

Hasil Make UP Korektif Wajah dengan Menggunakan Teknik Contouring A

Juri I

No.	Aspek					
	1	2	3	4	5	6
1	7	7	7	6	7	6
2	7	7	7	7	7	7
3	6	7	7	6	7	7
4	7	7	7	7	7	6
5	6	6	6	6	6	6
6	7	7	7	6	7	7
7	7	7	7	6	7	7
8	7	7	7	6	7	7

Juri II

No.	Aspek					
	1	2	3	4	5	6
1	6	6	6	5	6	6
2	7	7	7	6	6	6
3	6	7	6	4	6	6
4	6	6	6	6	6	6
5	7	6	7	7	7	7
6	7	7	7	5	6	7
7	6	6	6	6	6	7
8	7	7	7	7	7	7

Juri III

No.	Aspek					
	1	2	3	4	5	6
1	7	6	7	6	7	7
2	7	7	6	6	6	7
3	6	7	7	6	7	7
4	6	7	7	6	7	7
5	7	7	7	6	6	7
6	7	7	7	6	6	7
7	6	6	6	6	6	7
8	6	7	7	6	6	7

**Hasil Make UP Korektif Wajah dengan
Menggunakan Teknik Contouring B**

Juri I

No.	Aspek					
	1	2	3	4	5	6
1	6	7	7	6	7	7
2	7	5	6	5	6	7
3	6	5	5	7	6	7
4	6	5	5	5	5	5
5	7	5	5	5	6	5
6	6	6	6	6	6	7
7	6	6	5	5	6	5
8	7	6	5	6	7	7

Juri II

No.	Aspek					
	1	2	3	4	5	6
1	5	7	7	6	7	7
2	6	6	7	5	7	6
3	5	6	7	4	6	6
4	7	6	6	7	7	6
5	7	7	6	7	6	7
6	6	6	6	6	6	6
7	7	7	7	6	7	7
8	7	7	7	7	7	7

Juri III

No.	Aspek					
	1	2	3	4	5	6
1	7	6	6	6	7	7
2	6	7	7	5	6	7
3	6	6	6	6	6	5
4	7	7	6	5	6	7
5	5	6	5	6	5	6
6	6	7	7	5	6	7
7	6	6	5	6	7	7
8	6	7	5	6	7	7

Lampiran 4 Hasil Rata-rata antarJuri

Hasil Rata-rata antarJuri Make UP Korektif Wajah dengan Menggunakan Teknik Contouring A

No.	Aspek						Total
	1	2	3	4	5	6	
1	6,67	6,33	6,67	5,67	6,67	6,33	38,33
2	7,00	7,00	6,67	6,33	6,33	6,67	40,00
3	6,00	7,00	6,67	5,33	6,67	6,67	38,33
4	6,33	6,67	6,67	6,33	6,67	6,33	39,00
5	6,67	6,33	6,67	6,33	6,33	6,67	39,00
6	7,00	7,00	7,00	5,67	6,33	7,00	40,00
7	6,33	6,33	6,33	6,00	6,33	7,00	38,33
8	6,67	7,00	7,00	6,33	6,67	7,00	40,67

Hasil Rata-rata antarJuri Make UP Korektif Wajah dengan Menggunakan Teknik Contouring B

No.	Aspek						Total
	1	2	3	4	5	6	
1	6,00	6,67	6,67	6,00	7,00	7,00	39,33
2	6,33	6,00	6,67	5,00	6,33	6,67	37,00
3	5,67	5,67	6,00	5,67	6,00	6,00	35,00
4	6,67	6,00	5,67	5,67	6,00	6,00	36,00
5	6,33	6,00	5,33	6,00	5,67	6,00	35,33
6	6,00	6,33	6,33	5,67	6,00	6,67	37,00
7	6,33	6,33	5,67	5,67	6,67	6,33	37,00
8	6,67	6,67	5,67	6,33	7,00	7,00	39,33

Lampiran 5 Uji Reliabilitas

Hasil Make UP Korektif Wajah dengan Menggunakan Teknik Contouring A

Data Uji Coba tiap observer

Juri I						Juri II						Juri III					
1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6
7	7	7	6	7	6	6	6	6	5	6	6	7	6	7	6	7	7
7	7	7	7	7	7	7	7	7	6	6	6	7	7	6	6	6	7
6	7	7	6	7	7	6	7	6	4	6	6	6	7	7	6	7	7
7	7	7	7	7	6	6	6	6	6	6	6	6	7	7	6	7	7
6	6	6	6	6	6	7	6	7	7	7	7	7	7	7	6	6	7
7	7	7	6	7	7	7	7	7	5	6	7	7	7	7	6	6	7
7	7	7	6	7	7	6	6	6	6	6	7	6	6	6	6	6	7
7	7	7	6	7	7	7	7	7	7	7	7	6	7	7	6	6	7

Data rata-rata tiap observer

Resp.	1	2	3	4	5	6	Skor Total	Kuadrat Skor Total
1	6,67	6,33	6,67	5,67	6,67	6,33	38,33	1469,44
2	7,00	7,00	6,67	6,33	6,33	6,67	40,00	1600,00
3	6,00	7,00	6,67	5,33	6,67	6,67	38,33	1469,44
4	6,33	6,67	6,67	6,33	6,67	6,33	39,00	1521,00
5	6,67	6,33	6,67	6,33	6,33	6,67	39,00	1521,00
6	7,00	7,00	7,00	5,67	6,33	7,00	40,00	1600,00
7	6,33	6,33	6,33	6,00	6,33	7,00	38,33	1469,44
8	6,67	7,00	7,00	6,33	6,67	7,00	40,67	1653,78
ΣX	51,67	52,67	52,67	47,00	51,00	52,67	307,67	11872,11
ΣX^2	335,22	349,11	348,00	277,44	326,56	348,22		

a) Hasil perhitungan varians setiap butir dengan rumus :

$$\sigma_i^2 = \frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_1^2 = \frac{347,56 - \frac{(52,67)^2}{8}}{8} = 0,19$$

$$\sigma_2^2 = \frac{349,11 - \frac{(52,67)^2}{8}}{8} = 0,30$$

$$\sigma_3^2 = \frac{348,00 - \frac{(52,67)^2}{8}}{8} = 0,16$$

$$\sigma_4^2 = \frac{277,44 - \frac{(47,00)^2}{8}}{8} = 0,16$$

$$\sigma_5^2 = \frac{326,56 - \frac{(51,00)^2}{8}}{8} = 0,18$$

$$\sigma_6^2 = \frac{348,22 - \frac{(52,67)^2}{8}}{8} = 0,19$$

Hasil perhitungan varians setiap butir :

$$0,19 + 0,30 + 0,16 + 0,16 + 0,18 + 0,19 = 1,18$$

$$\Sigma\sigma_i^2 = 1,18$$

b) Hasil perhitungan jumlah varians total :

$$\sigma_t^2 = \frac{\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_t^2 = \frac{11872,11 - \frac{(307,67)^2}{8}}{8} = 4,97$$

c) Hasil pengujian dengan rumus Alpha Cronbach :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\Sigma\sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

$$= \left[\frac{6}{6-1} \right] \left[1 - \frac{0,18}{4,97} \right]$$

$$= 0,915$$

Kesimpulan

Hasil ujireliabilitas instrument menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas Hasil Make UP Korektif Wajah dengan Menggunakan Teknik Contouring A dinyatakan reliabel kerana memiliki nilai pada rentang sangat tinggi, yaitu : 0,915

Nilai r	Penafsiran
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah

Lmpiran 6 Konsistensi Observer

Hasil Make UP Korektif Wajah dengan Menggunakan Teknik Contouring A

Tabel Konsistensi Observer

Observer	Sampel															
	1	R	2	R	3	R	4	R	5	R	6	R	7	R	8	R
Observer 1	40	2,5	42	8	40	2,5	41	5,5	41	5,5	41	5,5	36	1	41	5,5
Observer 2	35	1,5	42	8	37	4	36	3	41	7	39	5,5	35	1,5	39	5,5
Observer 3	39	2,5	40	6	39	2,5	40	6	40	6	40	6	37	1	40	6
Jumlah		6,5		22		9		14,5		18,5		17		3,5		17

1) Rata-rata rank

$$6,5 + 22 + 9 + 14,5 + 18,5 + 17 + 3,5 + 17 = 108 \rightarrow \frac{108}{8} = 13,5$$

2) Perhitungan Simpangan Baku dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 S_b &= \sum \left(R_j - \frac{\sum R_j}{N} \right)^2 \\
 &= (6,5 - 13,5)^2 + (22 - 13,5)^2 + (9 - 13,5)^2 + (14,5 - 13,5)^2 + (18,5 - 13,5)^2 \\
 &\quad + (17 - 13,5)^2 + (3,5 - 13,5)^2 + (17 - 13,5)^2 = 292
 \end{aligned}$$

3) Perhitungan koefisien Concordance W. Kendall dengan rumus :

$$W = \frac{12 \cdot S_b}{m^2(N^3 - N)}$$

Keterangan

Sb = Simpangan Baku

m = jumlahobserver

N = jumlahsampel

$$= \frac{12 \cdot 292}{3^2(8^3 - 8)}$$

$$= \frac{3504}{4536} = 0,772$$

Oleh sebab terdapat nilai rank yang sama dalam data yang diperoleh, tentu untuk mengakurasi koefisien Concordance W. Kendall ini dihitung lagi dengan rumus :

$$W = \frac{Sb}{\frac{1}{12}m^2(N^3 - N) - m \cdot \Sigma t}$$

Keterangan :

Sb = Simpangan Baku

m = jumlah observer

N = jumlah sampel

t = angka rank yang sama

$$t = \frac{(t^3 - t)}{12}$$

$$t_1 = \frac{(2^3 - 2)}{12} + \frac{(4^3 - 4)}{12} = 0,5 + 5 = 5,5$$

$$t_2 = \frac{(2^3 - 2)}{12} + \frac{(2^3 - 2)}{12} = 0,5 + 0,5 = 1$$

$$t_3 = \frac{(2^3 - 2)}{12} + \frac{(5^3 - 5)}{12} = 0,5 + 10 = 10,5$$

$$\Sigma t = 5,5 + 1 + 10,5 = 17$$

Jadi

$$\begin{aligned} W &= \frac{292}{\frac{1}{12} \cdot 3^2 (8^3 - 8) - 3 \cdot 17} \\ &= \frac{292}{378 - 51} \\ &= 0,893 \end{aligned}$$

4) Perhitungan χ^2 (chi kuadrat) :

$$\begin{aligned} \chi^2 &= m(N-1)w \\ &= 3(8-1)0,893 \\ &= 21 \cdot 0,893 \\ &= 18,752 \end{aligned}$$

$$\chi^2_{\text{tabel}(3;0,05)} = 7,81$$

Dengan demikian penilaian dari 2 (dua) observer konsisten, sebab $\chi^2_{\text{hitung}} >$

$$\chi^2_{\text{tabel}} = 18,752 > 7,81.$$

Lampiran 7 Uji Reliabilitas

Hasil Make UP Korektif Wajah dengan Menggunakan Teknik Contouring B

Data Uji Coba tiap observer

Juri I						Juri II						Juri III					
1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6
7	7	7	6	7	6	6	6	6	5	6	6	7	6	7	6	7	7
7	7	7	7	7	7	7	7	7	6	6	6	7	7	6	6	6	7
6	7	7	6	7	7	6	7	6	4	6	6	6	7	7	6	7	7
7	7	7	7	7	6	6	6	6	6	6	6	6	7	7	6	7	7
6	6	6	6	6	6	7	6	7	7	7	7	7	7	7	6	6	7
7	7	7	6	7	7	7	7	7	5	6	7	7	7	7	6	6	7
7	7	7	6	7	7	6	6	6	6	6	7	6	6	6	6	6	7
7	7	7	6	7	7	7	7	7	7	7	7	6	7	7	6	6	7

Data rata-rata tiap observer

Resp	1	2	3	4	5	6	Skor Total	KuadratSkor Total
1	6,00	6,67	6,67	6,00	7,00	7,00	39,33	1547,11
2	6,33	6,00	6,67	5,00	6,33	6,67	37,00	1369,00
3	5,67	5,67	6,00	5,67	6,00	6,00	35,00	1225,00
4	6,67	6,00	5,67	5,67	6,00	6,00	36,00	1296,00
5	6,33	6,00	5,33	6,00	5,67	6,00	35,33	1248,44
6	6,00	6,33	6,33	5,67	6,00	6,67	37,00	1369,00
7	6,33	6,33	5,67	5,67	6,67	6,33	37,00	1369,00
8	6,67	6,67	5,67	6,33	7,00	7,00	39,33	1547,11
ΣX	50,00	49,67	48,00	46,00	50,67	51,67	296,00	10970,67
ΣX ²	313,33	309,22	289,78	265,56	322,67	335,00		

a) Hasil perhitungan varians setiap butir dengan rumus :

$$\sigma_1^2 = \frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_1^2 = \frac{313,33 - \frac{(50,00)^2}{8}}{8} = 0,10$$

$$\sigma_2^2 = \frac{309,22 - \frac{(49,67)^2}{8}}{8} = 0,11$$

$$\sigma_3^2 = \frac{289,78 - \frac{(48,00)^2}{8}}{8} = 0,22$$

$$\sigma_4^2 = \frac{265,56 - \frac{(46,00)^2}{8}}{8} = 0,13$$

$$\sigma_5^2 = \frac{322,67 - \frac{(50,67)^2}{8}}{8} = 0,22$$

$$\sigma_6^2 = \frac{335,00 - \frac{(51,67)^2}{8}}{8} = 0,16$$

Hasil perhitungan varians setiap butir :

$$0,10 + 0,11 + 0,22 + 0,13 + 0,22 + 0,16 = 0,95$$

$$\Sigma \sigma_i^2 = 2,33$$

b) Hasil perhitungan jumlah varians total :

$$\sigma_t^2 = \frac{\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_t^2 = \frac{10970,67 - \frac{(296,00)^2}{8}}{8} = 2,33$$

c) Hasil pengujian dengan rumus Alpha Cronbach :

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right] \\ &= \left[\frac{6}{6-1} \right] \left[1 - \frac{0,95}{2,33} \right] \\ &= 0,709 \end{aligned}$$

Kesimpulan

Hasil ujireliabilitas instrument menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas Hasil Make UP Korektif Wajah dengan Menggunakan Teknik Contouring B dinyatakan reliabel kerana memiliki nilai pada rentang tinggi, yaitu : 0,709

Nilai r	Penafsiran
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah

Lampiran 8 Konsistensi Observer

Hasil Make UP Korektif Wajah dengan Menggunakan Teknik Contouring B

Tabel Konsistensi Observer

Observer	Sampel															
	1	R	2	R	3	R	4	R	5	R	6	R	7	R	8	R
Observer 1	40	8	36	4,5	36	4,5	31	1	33	2,5	37	6	33	2,5	38	7
Observer 2	39	4,5	37	3	39	4,5	34	1	40	6	41	7	36	2	42	8
Observer 3	39	8	38	5,5	35	2	33	1	38	5,5	38	5,5	37	3	38	5,5
Jumlah		20,5		13		11		3		14		18,5		7,5		20,5

1) Rata-rata rank

$$20,5 + 13 + 11 + 3 + 14 + 18,5 + 7,5 + 20,5 = 108 \rightarrow \frac{108}{8} = 13,5$$

2) Perhitungan Simpangan Baku dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 S_b &= \sum \left(R_j - \frac{\sum R_j}{N} \right)^2 \\
 &= (20,5 - 13,5)^2 + (13 - 13,5)^2 + (3 - 13,5)^2 + (14 - 13,5)^2 + (18,5 - 13,5)^2 \\
 &\quad + (7,5 - 13,5)^2 + (7,5 - 13,5)^2 + (20,5 - 13,5)^2 = 276
 \end{aligned}$$

3) Perhitungan koefisien Concordance W. Kendall dengan rumus :

$$W = \frac{12 \cdot S_b}{m^2(N^3 - N)}$$

Keterangan

S_b = Simpangan Baku

m = jumlah observer

N = jumlah sampel

$$= \frac{12 \cdot 276}{3^2(8^3 - 8)}$$

$$= \frac{3312}{4536} = 0,730$$

Oleh sebab terdapat nilai rank yang samadalam data yang diperoleh, tentu untuk mengakurasikan koefisien Concordance W. Kendall ini dihitung lagi dengan rumus :

$$W = \frac{Sb}{\frac{1}{12}m^2(N^3 - N) - m \cdot \Sigma t}$$

Keterangan :

Sb = Simpangan Baku

m = jumlah observer

N = jumlah sampel

t = angka rank yang sama

$$t = \frac{(t^3 - t)}{12}$$

$$t_1 = \frac{(2^3 - 2)}{12} + \frac{(2^3 - 2)}{12} = 0,5 + 0,5 = 1$$

$$t_2 = \frac{(2^3 - 2)}{12} = 0,5$$

$$t_3 = \frac{(4^3 - 4)}{12} = 5$$

$$\Sigma t = 1 + 0,5 + 5 = 6,5$$

Jadi

$$\begin{aligned} W &= \frac{276}{\frac{1}{12} \cdot 3^2 (8^3 - 8) - 3 \cdot 6,5} \\ &= \frac{276}{378 - 19,5} \\ &= 0,770 \end{aligned}$$

4) Perhitungan χ^2 (chi kuadrat) :

$$\begin{aligned} \chi^2 &= m^2 (N-1) w \\ &= 3 (8-1) 0,77 \\ &= 21 \cdot 0,770 \\ &= 16,167 \end{aligned}$$

$$\chi^2_{\text{tabel } (3;0,05)} = 7,81$$

Dengan demikian penilaian dari 2 (dua) observer konsisten, sebab $\chi^2_{\text{hitung}} >$

$$\chi^2_{\text{tabel}} = 16,167 > 7,81.$$

Lampiran 9 Data Penelitian

Hasil Make UP Korektif Wajah dengan Menggunakan Teknik Contouring A

Juri I

No.	Aspek					
	1	2	3	4	5	6
1	7	7	7	6	7	6
2	7	7	7	7	7	7
3	6	7	7	6	7	7
4	7	7	7	7	7	6
5	6	6	6	6	6	6
6	7	7	7	6	7	7
7	7	7	7	6	7	7
8	7	7	7	6	7	7

Juri II

No.	Aspek					
	1	2	3	4	5	6
1	6	6	6	5	6	6
2	7	7	7	6	6	6
3	6	7	6	4	6	6
4	6	6	6	6	6	6
5	7	6	7	7	7	7
6	7	7	7	5	6	7
7	6	6	6	6	6	7
8	7	7	7	7	7	7

Juri III

No.	Aspek					
	1	2	3	4	5	6
1	7	6	7	6	7	7
2	7	7	6	6	6	7
3	6	7	7	6	7	7
4	6	7	7	6	7	7
5	7	7	7	6	6	7
6	7	7	7	6	6	7
7	6	6	6	6	6	7
8	6	7	7	6	6	7

**Hasil Make UP Korektif Wajah dengan
Menggunakan Teknik Contouring B**

Juri I

No.	Aspek					
	1	2	3	4	5	6
1	6	7	7	6	7	7
2	7	5	6	5	6	7
3	6	5	5	7	6	7
4	6	5	5	5	5	5
5	7	5	5	5	6	5
6	6	6	6	6	6	7
7	6	6	5	5	6	5
8	7	6	5	6	7	7

Juri II

No.	Aspek					
	1	2	3	4	5	6
1	5	7	7	6	7	7
2	6	6	7	5	7	6
3	5	6	7	4	6	6
4	7	6	6	7	7	6
5	7	7	6	7	6	7
6	6	6	6	6	6	6
7	7	7	7	6	7	7
8	7	7	7	7	7	7

Juri III

No.	Aspek					
	1	2	3	4	5	6
1	7	6	6	6	7	7
2	6	7	7	5	6	7
3	6	6	6	6	6	5
4	7	7	6	5	6	7
5	5	6	5	6	5	6
6	6	7	7	5	6	7
7	6	6	5	6	7	7
8	6	7	5	6	7	7

Lampiran 10 Hasil Rata-rata Nilai Antar Juri

Hasil Rata-rata antarJuri Make UP Korektif Wajah dengan Menggunakan Teknik Contouring A

No.	Aspek						Total
	1	2	3	4	5	6	
1	6,67	6,33	6,67	5,67	6,67	6,33	38,33
2	7,00	7,00	6,67	6,33	6,33	6,67	40,00
3	6,00	7,00	6,67	5,33	6,67	6,67	38,33
4	6,33	6,67	6,67	6,33	6,67	6,33	39,00
5	6,67	6,33	6,67	6,33	6,33	6,67	39,00
6	7,00	7,00	7,00	5,67	6,33	7,00	40,00
7	6,33	6,33	6,33	6,00	6,33	7,00	38,33
8	6,67	7,00	7,00	6,33	6,67	7,00	40,67

Hasil Rata-rata antarJuri Make UP Korektif Wajah dengan Menggunakan Teknik Contouring B

No.	Aspek						Total
	1	2	3	4	5	6	
1	6,00	6,67	6,67	6,00	7,00	7,00	39,33
2	6,33	6,00	6,67	5,00	6,33	6,67	37,00
3	5,67	5,67	6,00	5,67	6,00	6,00	35,00
4	6,67	6,00	5,67	5,67	6,00	6,00	36,00
5	6,33	6,00	5,33	6,00	5,67	6,00	35,33
6	6,00	6,33	6,33	5,67	6,00	6,67	37,00
7	6,33	6,33	5,67	5,67	6,67	6,33	37,00
8	6,67	6,67	5,67	6,33	7,00	7,00	39,33

Lampiran 11 Uji Normalitas

Uji Normalitas Hasil Make UP Korektif Wajah dengan Menggunakan Teknik Contouring A

Sampel	XA	Zi	Zt	F(Zi)	S(Zi)	[F(Zi) - S(Zi)]
1	38,33	-0,964	0,3315	0,169	0,13	0,044
2	38,33	-0,964	0,3315	0,169	0,25	0,082
3	38,33	-0,964	0,3315	0,169	0,38	0,207
4	39,00	-0,230	0,0871	0,413	0,50	0,087
5	39,00	-0,230	0,0871	0,413	0,63	0,212
6	40,00	0,872	0,3078	0,808	0,75	0,058
7	40,00	0,872	0,3078	0,808	0,88	0,067
8	40,67	1,607	0,4452	0,945	1,00	0,055
Jumlah	313,667					
Rata-rata	39,208					
SD	0,907					

$$\sum X_A = 313,667$$

$$\bar{x} = \frac{313,667}{8} = 39,208$$

$$S_A^2 = \frac{(38,33 - 39,21)^2 + (38,33 - 39,21)^2 + (38,33 - 39,21)^2 + (39,00 - 39,21)^2 + (39,00 - 39,21)^2 + (40,00 - 39,21)^2 + (40,00 - 39,21)^2 + (40,67 - 39,21)^2}{8 - 1}$$

$$= \frac{5,764}{7} = 0,823$$

$$S_A^2 = 0,823$$

$$S = \sqrt{0,823} = 0,907$$

Cara mencari (Z_i)

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{S}$$

$$Z_1 = \frac{38,33 - 39,208}{0,907} = -0,964$$

$$Z_2 = \frac{38,33 - 39,208}{0,907} = -0,964$$

$$Z_3 = \frac{38,33 - 39,208}{0,907} = -0,964$$

$$Z_4 = \frac{39,00 - 39,208}{0,907} = -0,230$$

$$Z_5 = \frac{39,00 - 39,208}{0,907} = -0,230$$

$$Z_6 = \frac{40,00 - 39,208}{0,907} = 0,872$$

$$Z_7 = \frac{40,00 - 39,208}{0,907} = 0,872$$

$$Z_8 = \frac{40,67 - 39,208}{0,907} = 1,607$$

Cari $F(Z_i)$:

Jika $S(z_i)$ negative maka $F(z_i) = 0,5 - Z_t$

Jika $S(z_i)$ positif maka $F(z_i) = 0,5 + Z_t$

$$\begin{aligned} \text{Sampel 1 } (Z_i)_1 = -0,964 \quad F(Z_1) &= 0,5 - 0,3315 \\ &= 0,169 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sampel 2 } (Z_i)_2 = -0,964 \quad F(Z_2) &= 0,5 - 0,3315 \\ &= 0,169 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sampel 3 } (Z_i)_3 = -0,964 \quad F(Z_3) &= 0,5 - 0,3315 \\ &= 0,169 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sampel 4 } (Z_i)_4 = -0,230 \quad F(Z_4) &= 0,5 - 0,0871 \\ &= 0,413 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sampel 5 } (Z_i)_5 = -0,230 \quad F(Z_5) &= 0,5 - 0,0871 \\ &= 0,413 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sampel 6 } (Z_i)_6 = 0,872 \quad F(Z_5) &= 0,5 + 0,3078 \\ &= 0,808 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sampel 7 } (Z_i)_7 = 0,872 \quad F(Z_5) &= 0,5 + 0,3078 \\ &= 0,808 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sampel 8 } (Z_i)_8 = 1,607 \quad F(Z_5) &= 0,5 + 0,4452 \\ &= 0,945 \end{aligned}$$

$S(z_i)$ = Nomor urut dibagi jumlah sampel

$$\text{Cari } S(Z_i)_1 = 1 : 8 = 0,13$$

$$\text{Cari } S(Z_i)_2 = 2 : 8 = 0,25$$

$$\text{Cari } S(Z_i)_3 = 3 : 8 = 0,38$$

$$\text{Cari } S(Z_i)_4 = 4 : 8 = 0,50$$

$$\text{Cari } S(Z_i)_5 = 5 : 8 = 0,63$$

$$\text{Cari } S(Z_i)_6 = 6 : 8 = 0,75$$

$$\text{Cari } S(Z_i)_7 = 7 : 8 = 0,88$$

$$\text{Cari } S(Z_i)_8 = 8 : 8 = 1,00$$

Cari $|F(Z_i) - S(Z_i)|$

Hasil ini merupakan nilai mutlak yang berarti nilai dijadikan positif.

$$\text{Sampel 1} = 0,147 - 0,13 = 0,044$$

$$\text{Sampel 2} = 0,288 - 0,25 = 0,082$$

$$\text{Sampel 3} = 0,375 - 0,38 = 0,207$$

$$\text{Sampel 4} = 0,666 - 0,50 = 0,087$$

$$\text{Sampel 5} = 0,933 - 0,63 = 0,212$$

$$\text{Sampel 6} = 0,933 - 0,75 = 0,058$$

$$\text{Sampel 7} = 0,933 - 0,88 = 0,067$$

$$\text{Sampel 8} = 0,933 - 1,00 = 0,055$$

Interpretasi

Dari tabel di atas, pada kolom terakhir harga paling besar didapat $L_o = 0,212$ dengan $n = 8$, dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh $L_{\text{tabel}} = 0,313$, ternyata $L_o < L_{\text{tabel}}$ yaitu : $0,212 < 0,313$ Sehingga hipotesis nol diterima, artinya sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji Normalitas Hasil Make UP Korektif Wajah dengan Menggunakan Teknik Contouring B

Sampel	XB	Zi	Zt	F(Zi)	S(Zi)	[F(Zi) - S(Zi)]
1	35,00	-1,225	0,3888	0,111	0,13	0,014
2	35,33	-1,021	0,3461	0,154	0,25	0,096
3	36,00	-0,612	0,2291	0,271	0,38	0,104
4	37,00	0,000	0,0000	0,500	0,50	0,000
5	37,00	0,000	0,0000	0,500	0,63	0,125
6	37,00	0,000	0,0000	0,500	0,75	0,250
7	39,33	1,429	0,4222	0,922	0,88	0,047
8	39,33	1,429	0,4222	0,922	1,00	0,078
Jumlah	296,000					
Rata-rata	37,000					
SD	1,633					

$$\sum X_B = 296,00$$

$$\bar{x} = \frac{296,00}{8} = 37,00$$

$$S_B^2 = \frac{(35,00 - 37,00)^2 + (35,33 - 37,00)^2 + (36,00 - 37,00)^2 + (37,00 - 37,00)^2 + (37,00 - 37,00)^2 + (37,00 - 37,00)^2 + (39,33 - 37,00)^2 + (39,33 - 37,00)^2}{8 - 1}$$

$$= \frac{18,67}{7} = 2,667$$

$$S_B^2 = 2,667$$

$$S = \sqrt{2,667} = 1,633$$

Cara mencari (Z_i)

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{S}$$

$$Z_1 = \frac{35,00 - 37,00}{2,667} = -1,225$$

$$Z_2 = \frac{35,33 - 37,00}{2,667} = -1,021$$

$$Z_3 = \frac{36,00 - 37,00}{2,667} = -0,612$$

$$Z_4 = \frac{37,00 - 37,00}{2,667} = -0,000$$

$$Z_5 = \frac{37,00 - 37,00}{2,667} = -0,000$$

$$Z_6 = \frac{37,00 - 37,00}{2,667} = 0,000$$

$$Z_7 = \frac{39,33 - 37,00}{2,667} = 1,429$$

$$Z_8 = \frac{39,33 - 37,00}{2,667} = 1,429$$

Cari $F(Z_i)$:

Jika $S(z_i)$ negative maka $F(z_i) = 0,5 - Z_t$

Jika $S(z_i)$ positif maka $F(z_i) = 0,5 + Z_t$

$$\begin{aligned} \text{Sampel 1 } (Z_i)_1 = -1,225 \quad F(Z_1) &= 0,5 - 0,3888 \\ &= 0,111 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sampel 2 } (Z_i)_2 = -1,021 \quad F(Z_2) &= 0,5 - 0,3461 \\ &= 0,154 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sampel 3 } (Z_i)_3 = -0,612 \quad F(Z_3) &= 0,5 - 0,2291 \\ &= 0,271 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sampel 4 } (Z_i)_4 = 0,000 \quad F(Z_4) &= 0,5 - 0,0000 \\ &= 0,500 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sampel 5 } (Z_i)_5 = 0,000 \quad F(Z_5) &= 0,5 - 0,0000 \\ &= 0,500 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sampel 6 } (Z_i)_6 = 0,000 \quad F(Z_5) &= 0,5 + 0,0000 \\ &= 0,500 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sampel 7 } (Z_i)_7 = 1,429 \quad F(Z_5) &= 0,5 + 0,4222 \\ &= 0,922 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sampel 8 } (Z_i)_8 = 1,429 \quad F(Z_5) &= 0,5 + 0,4222 \\ &= 0,922 \end{aligned}$$

$$\text{Cari } S(Z_i)_1 = 1 : 8 = 0,13$$

$$\text{Cari } S(Z_i)_2 = 2 : 8 = 0,25$$

$$\text{Cari } S(Z_i)_3 = 3 : 8 = 0,38$$

$$\text{Cari } S(Z_i)_4 = 4 : 8 = 0,50$$

$$\text{Cari } S(Z_i)_5 = 5 : 8 = 0,63$$

$$\text{Cari } S(Z_i)_6 = 6 : 8 = 0,75$$

$$\text{Cari } S(Z_i)_7 = 7 : 8 = 0,88$$

$$\text{Cari } S(Z_i)_8 = 8 : 8 = 1,00$$

$$\text{Cari } |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

$$\text{Sampel 1} = 0,147 - 0,13 = 0,044$$

$$\text{Sampel 2} = 0,288 - 0,25 = 0,082$$

$$\text{Sampel 3} = 0,375 - 0,38 = 0,207$$

$$\text{Sampel 4} = 0,666 - 0,50 = 0,087$$

$$\text{Sampel 5} = 0,933 - 0,63 = 0,212$$

$$\text{Sampel 6} = 0,933 - 0,75 = 0,058$$

$$\text{Sampel 7} = 0,933 - 0,88 = 0,067$$

$$\text{Sampel 8} = 0,933 - 1,00 = 0,055$$

Interpretasi

Dari tabel di atas, pada kolom terakhir harga paling besar didapat $L_o = 0,250$ dengan $n = 8$, dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh $L_{\text{tabel}} = 0,313$, ternyata $L_o < L_{\text{tabel}}$ yaitu : $0,250 < 0,313$. Sehingga hipotesis nol diterima, artinya sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Lampiran 12 Uji Homogenitas

Uji Homogenitas

$$F_h = \frac{\text{Variansi Terbesar}}{\text{Variansi Terkecil}}$$

Diketahui :

$$S_A^2 = 0,823$$

$$S_B^2 = 2,667$$

$$= \frac{S_B^2}{S_A^2}$$

$$= \frac{2,667}{0,823}$$

$$= 3,238$$

Langkah Pengujian

$$1. H_0 : \alpha_1^2 = \alpha_2^2$$

$$H_0 : \alpha_1^2 \neq \alpha_2^2$$

2. Taraf signifikan $\alpha = 0,05$

3. Statistik Penuji

$$F_h = \frac{S_B^2}{S_A^2}$$

4. Daerah pengujian :

Kriteria pengujian, bila H_0 terima jika :

$$F(1-\alpha) (n_1 - 1 ; n_2 - 1) < F_h < (\alpha/2) (n_1 - 1 ; n_2 - 1)$$

$$F(1-0,05) (8 - 1 ; 8 - 1) < F_h < (0,05) (8 - 1 ; 8 - 1)$$

$$F(0,95) (7 ; 7) < F_h < (0,05) (7 ; 7)$$

$$F(0,95) (7 ; 7) < F_h < 3,787$$

Dimana :

$$F(0,95) (4;4) = \frac{1}{F(0,95) (4;4)}$$

$$= \frac{1}{3,787}$$

$$= 0,264$$

Maka : $0,264 < F_{hitung} < 3,787$

5. Kesimpulan

Dari hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 3,238$

Berada pada daerah penerima H_0 yaitu :

$0,264 < 3,238 < 3,787$, hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga disimpulkan bahwa populasi kelompok homogen.

Lampiran 13 Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis Perbedaan hasil make up korektif wajah yang menggunakan teknik contouring A dengan menggunakan teknik contouring B.

Langkah pengujian :

$$1. H_0 : \mu_A = \mu_B$$

$$H_0 : \mu_A \neq \mu_B$$

Keterangan :

μ_A = Nilai rata-rata hasil make up korektif wajah yang menggunakan teknik contouring A

μ_B = Nilai rata-rata hasil make up korektif wajah yang menggunakan teknik contouring B

$$2. \text{ Taraf signifikan } \frac{1}{2}\alpha = 0,025$$

$$3. \text{ Statistik penguji}$$

$$t = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{S \sqrt{\left(\frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B} \right)}}$$

Keterangan :

t = Statistik pengujian

\bar{X}_A = Rata-rata hasil make up korektif wajah yang menggunakan teknik contouring A

\bar{X}_B = Rata-rata hasil make up korektif wajah yang menggunakan teknik contouring B

S = Simpangan baku gabungan dua kelompok

n_A = sampel kelompok yang menggunakan teknik contouring A

n_B = sampel kelompok yang menggunakan teknik contouring B

4. Kriteria pengujian

Terima H_0 jika $t < t_1 - \frac{1}{2}\alpha$

Derajat kebebasan $(n_A + n_B - 2)$ dengan $(1 - \frac{1}{2}\alpha)$

5. Perhitungan

Varians Kelompok A

$$S_A^2 = \frac{(38,33 - 39,21)^2 + (38,33 - 39,21)^2 + (38,33 - 39,21)^2 + (39,00 - 39,21)^2 + (39,00 - 39,21)^2 + (40,00 - 39,21)^2 + (40,00 - 39,21)^2 + (40,67 - 39,21)^2}{8 - 1}$$

$$= \frac{5,764}{7} = 0,823$$

Varians Kelompok B

$$S_B^2 = \frac{(35,00 - 37,00)^2 + (35,33 - 37,00)^2 + (36,00 - 37,00)^2 + (37,00 - 37,00)^2 + (37,00 - 37,00)^2 + (37,00 - 37,00)^2 + (39,33 - 37,00)^2 + (39,33 - 37,00)^2}{8 - 1}$$

$$= \frac{18,67}{7} = 2,667$$

Simpangan gabungan

$$S^2 = \frac{(n_A - 1)(S_A^2) + (n_B - 1)(S_B^2)}{n_A + n_B - 2}$$

$$= \frac{(8 - 1)(0,823) + (8 - 1)(2,667)}{8 + 8 - 2}$$

$$= \frac{5,764 + 18,667}{14}$$

$$= \frac{24,431}{14}$$

$$S^2 = 1,745$$

$$S = \sqrt{1,745}$$

$$= 1,321$$

$$t = \frac{\overline{X_A} - \overline{X_B}}{S \sqrt{\frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B}}}$$

$$t = \frac{39,208 - 37,000}{1,321 \sqrt{\left(\frac{1}{8} + \frac{1}{8}\right)}}$$

$$t = \frac{2,208}{1,321 \times 0,660}$$

$$t = \frac{2,208}{0,660}$$

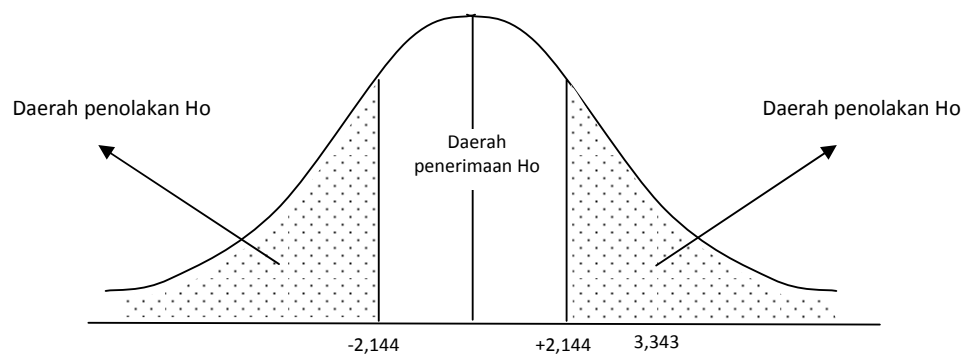
$$= 3,343$$

Kriteria pengujian : terima H_0 jika $t < t_1 - \frac{1}{2}\alpha$

Keterangan : $t_1 - \frac{1}{2}\alpha$ didapat dari daftar distribusi t dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ maka harga $t_{0,975}$ dengan $dk = 14$, dari daftar distribusi t adalah 2,144.

6. Interpretasi

Berdasarkan hasil perhitungan didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,343 > 2,144$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima pada taraf signifikansi $0,025 (\frac{1}{2} \alpha)$. Jadi kesimpulannya terdapat Perbedaan yang signifikan antara hasil make up korektif wajah yang menggunakan teknik contouring A dengan menggunakan teknik contouring B.



Pengujian Hipotesis dengan Uji U Mann Whitney

Pengujian hipotesis perbedaan antara hasil make up korektif wajah yang menggunakan teknik contouring A dengan menggunakan teknik contouring B.

Kriteria penelitian:

Tolak H_0 jika $U_{h(\text{terkecil})} < U_t$
 Terima H_0 jika $U_{h(\text{terkecil})} > U_t$

Ditentukan rank sebagai berikut :

No. Sampel	Kel A	Rank A	Kel B	Rank B
1	38,33	8,0	39,33	12,5
2	40,00	14,5	37,00	5,0
3	38,33	8,0	35,00	1,0
4	39,00	10,5	36,00	3,0
5	39,00	10,5	35,33	2,0
6	40,00	14,5	37,00	5,0
7	38,33	8,0	37,00	5,0
8	40,67	16,0	39,33	12,5
Jumlah		R1 = 90,0 N1 = 8		R2 = 46,0 N2 = 8

Uji U Mann Whitney

$$U_1 = N_1 \times N_2 + \frac{N_1(N_1 + 1)}{2} - R_1$$

$$U_1 = 8 \times 8 + \frac{8(8+1)}{2} - 153,5 = 1,5 \text{ (U hitung terkecil)}$$

$$U_2 = N_1 \times N_2 + \frac{N_2(N_2 + 1)}{2} - R_2$$

$$U_2 = 8 \times 8 + \frac{8(8+1)}{2} - 46,0 = 54,0$$

Diketahui U terkecil sebesar 1

Sedangkan U_{tabel} pada $N_1 = 8$ dan $N_2 = 8$ pada taraf signifikansi 0,05 adalah 13.
 Maka $U_h(10) < U_t(13)$ maka H_0 ditolak.

Lampiran 14 Tabel Statistik

Lampiran 15 Surat-surat Penelitian

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Astri Sitorus lahir di Bekasi pada tanggal 23 November 1995, anak ke 4 dari 4 bersaudara dari pasangan suami istri Bapak Aris Sitorus dan Ibu Herlina Marpaung. Peneliti ini berkebangsaan Indonesia dan beragama Kristen Protestan. Penulis ini tinggal di Jalan Togon Rt 003/ 029 No. 29 Kel. Harapan Jaya Kec. Bekasi Utara.

Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu pada tahun 2007 lulus dari SDN Harapan Jaya 003, Pada tahun 2010 lulus dari SMPN 25 Bekasi, dan melanjutkan ke SMA Travina Prima lulus pada tahun 2013. Selanjutnya Peneliti melanjutkan mengambil Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Teknik, Program Studi Pendidikan Tata Rias melalui jalur SBMPTN, pada bulan Desember 2017 peneliti menyelesaikan skripsi dengan judul “Perbedaan Hasil Make up Koreksi Wajah Dengan Menggunakan Teknik Contouring A dengan Teknik Contouring B”.